

STAR

Study & Accounting Research

Jurnal Akuntansi & Bisnis

ISSN 1693-4482
Vol XII, No. 2 - 2015

Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Survey pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)

- **Tuti herawati, Fithriawati Sa'diyah**

Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

- **Susilawati, Ario Habra**

Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- **Meilani Purwanti, Nina Nuraeni**

Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

- **Eka Purwanda, Emmatrya Azmi Harahap**

Pengaruh Laverage Keuangan dan *Current Ratio* Terhadap *Growth Of Sales* dan Profitabilitas Perusahaan Textile

- **Supriyadi, Erni Herlina Fatimah**



LPPM
(Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)

STIE STEMBI
Bandung Business School

www.stiestembi.ac.id

STAR

Study & Accounting Research Jurnal Akuntansi & Bisnis

Diterbitkan oleh :

LPPM STIE STEMBI – Bandung Business School

Penanggung Jawab :

Ketua STIE STEMBI – Bandung Business School

Pemimpin Umum :

Dr. Ir. HM. Budi Djatmiko, SE., M.Si., M.El

Dewan Redaksi :

Dr. Patria Supriyoso, SE., M.Si; Dr. Ir. Yopines Ansen, SE., M.Si., S.Sos., S.Kom;

Dr. Ir. Eka Purwanda, SE., M.Si; Dr. Supriyadi, SE., M.Si;

Dr. Siti Kustinah, SE., M.Si; Tuti Herawati, SE., M.Si

Susilawati, SE., M.Si ; Meilani Purwanti, SE., M.Si

Sekretaris Redaksi :

Dr. Supriyadi, SE., M.Si

Bendahara :

Meilani Purwanti, SE., M.Si

Desain/Layout :

Lukman

Sirkulasi :

Aceng Kurniawan, SE

Alamat Redaksi :

LPPM STIE STEMBI - Bandung Business School

Gedung STIE STEMBI Lt VI

Jl. Buah batu No 26 Bandung 40262

Telp (022-7307722) Fax : (022-7307967)

Email : redaksistar.stembi@gmail.com

STAR diterbitkan pertama kali tahun 2003 dengan frekwensi terbitan 3 kali dalam setahun (4 bulanan). STAR merupakan media informasi karya ilmiah tentang Ilmu Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis bagi para peneliti, dosen, mahasiswa dan praktisi khususnya bagi civitas akademika STIE STEMBI – Bandung Business School dan umumnya bagi masyarakat.

Redaksi menerima sumbangan naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media lain dengan cara dikirim ke alamat redaksi atau melalui email dalam bentuk soft-file. Redaksi berhak untuk meringkas dan atau memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan isinya. Redaksi tidak bertanggung jawab terhadap isi tulisan. Pendapat yang tercantum pada artikel jurnal ini adalah pendapat penulis, dan bukan pendapat redaksi.

EDITORIAL

Sidang pembaca yang terhormat,

Atas perkenan Allah SWT, Jurnal STAR – Study & Accounting Research Volume XII, No 2 – 2015 dapat kami terbitkan. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan edisi ini.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kontributor penulis yang telah mengirimkan hasil karyanya. Semoga artikel yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi, baik bagi pembangunan bangsa maupun bagi pengembangan ilmu.

Dewan redaksi mengundang sidang pembaca dari berbagai pihak, baik dosen, mahasiswa, peneliti, maupun praktisi untuk berpartisipasi mengisinya melalui tulisan baik berupa karangan, ringkasan hasil penelitian, maupun resensi yang sesuai dengan tujuan dan misi dari jurnal ini.

Bandung, Agustus 2015

REDAKSI

DAFTAR ISI

Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit (Survey pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)	1 - 9
• Tuti herawati, Fithriawati Sa'diyah	
Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	10 - 19
• Susilawati, Ario Habra	
Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	20 - 26
• Meilani Purwanti, Nina Nuraeni	
Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)	27 - 35
• Eka Purwanda, Emmatrya Azmi Harahap	
Pengaruh Lverage Keuangan dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Growth Of Sales</i> dan Profitabilitas Perusahaan Textile	36 - 45
• Supriyadi, Erni Herlina Fatimah	

Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit (Survey pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)

Tuti Herawati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Fithriawati Sa'diyah

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh independensi, profesionalisme, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Unit analisis dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 90 auditor, sedangkan sampel yang diperoleh adalah 30 auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi, profesionalisme, dan *time budget pressure* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial Independensi dan Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Profesionalisme, *Time Budget Pressure*, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah mengembangkan sebuah standar penting yang akan menjadi panduan dalam proses audit di Indonesia. Standar tersebut adalah Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Standar ini menjadi acuan bagi auditor pemerintah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemeriksa. SPKN ini hanya mengatur mengenai hal-hal yang belum diatur oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang merupakan standar audit bagi perusahaan. Aturan-aturan tambahan tersebut diperlukan mengingat karakteristik organisasi pemerintahan yang berbeda dengan organisasi lainnya. Namun, dalam banyak hal, SPKN tetap mengacu pada SPAP sebagai acuan dan panduan bagi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan/audit (Deddi dan Ayuningtias, 2010: 35).

Pemeriksaan oleh BPK-RI tidak hanya menghasilkan opini atas laporan keuangan dan laporan keuangan yang diaudit tetapi juga memberikan catatan hasil temuan. Temuan tersebut menjelaskan kelemahan pengendalian internal dan ketidaktaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil audit juga memberikan informasi potensi kerugian negara yang ditemukan dalam proses audit akibat dari penyalahgunaan dan inefisiensi penggunaan APBN/APBD. Beberapa hasil audit BPK-RI tersebut ditindaklanjuti menjadi audit investigasi, kasus korupsi dan kasus pidana. Untuk menjalankan mandat pemeriksaan keuangan sesuai dengan perundang-undangan, BPK RI menghadapi tantangan yang cukup tinggi terkait dengan waktu, jumlah entitas yang diperiksa, dan kedalaman cakupan pemeriksaan. Dengan jumlah objek pemeriksaan yang banyak; waktu

yang terbatas; dan pelaksanaan yang bersamaan pada semester I; pemeriksaan keuangan oleh BPK RI menghadapi tantangan terkait dengan ketersediaan pemeriksa dan kualitas hasil pemeriksaan (Hadi Poernomo, 2013).

Masalah terjadi pada sektor publik tepatnya pada lembaga pemerintah daerah, antara lain adalah tentang ungkapan yang disampaikan oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Thahaja Purnama (2013) mengungkapkan keheranannya tentang bagaimana mungkin BPK yang telah mengeluarkan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan penggunaan anggaran pemerintah daerah, masih melaporkan adanya potensi kebocoran keuangan daerah sebesar kurang lebih Rp 400 miliar di sektor fasilitas umum dan fasilitas sosial. Adnan Pandu Praja (2014) juga mengungkapkan, salah satu contoh yang sedang marak diberitakan adalah Laporan Hasil Audit (LHA) BPK terhadap pemerintah Provinsi Jawa Barat yang memperoleh predikat teratas WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), padahal ditengarai banyak penyimpangan. Kontribusi BPK dalam melaporkan kasus korupsi ke KPK masih minim dan cenderung menurun dari tahun ke tahun. Sejak 2004 hingga 2013 hanya 20 kasus atau sebesar 5,65 persen.

Selain itu, Anggota Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR, Eva Kusuma Sundari (2014) meragukan independensi BPK. Ia mengatakan BPK adalah lembaga profesi audit yang outputnya bukan produk politik. BPK harus mengedepankan etika, jangan bawa ke ranah politik. BPK harus bisa independen dan profesional. Sedangkan Wakil Ketua KPK Busyro Muqoddas (2014), mengatakan BPK harus bisa menunjukkan Integritasnya. Ini penting karena tugas dan wewenang BPK begitu strategis. Menentukan kualitas pengelola keuangan Negara.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit" (Survey Pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Independensi,

Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat secara parsial.

2. Seberapa besar pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit BPK-RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat secara simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Independensi

Menurut Soekrisno dan I Cenik (2009: 146) independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan. Sedangkan menurut Abdul Halim (2008:46) menjelaskan bahwa independensi merupakan suatu sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit.

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Pusdiklatwas, 2005). Independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun (Kode Etik BPK, 2011).

Standar umum kedua SPKN (Standar Pemeriksa Keuangan Negara) adalah "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa, dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya". Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggungjawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh siapapun (SPKN, 2007).

Pemeriksa perlu mempertimbangkan tiga macam gangguan terhadap independensi, yaitu gangguan pribadi, ekstern, dan atau organisasi. Apabila satu atau lebih dari gangguan independensi tersebut mempengaruhi kemampuan pemeriksa secara individu dalam melaksanakan tugas pemeriksannya, maka pemeriksa tersebut harus menolak penugasan pemeriksaan. Dalam keadaan pemeriksa yang karena suatu hal tidak dapat menolak penugasan pemeriksa-

an, gangguan dimaksud harus dimuat dalam bagian lingkup pada laporan hasil pemeriksaan (SPKN, 2007:25).

Penjelasan mengenai gangguan terhadap independensi dalam SPKN yaitu (SPKN, 2007:25):

1. Gangguan Pribadi. Organisasi pemeriksa harus memiliki sistem pengendalian mutu intern untuk membantu menentukan apakah pemeriksa memiliki gangguan pribadi terhadap independensi. Organisasi pemeriksa perlu memperhatikan gangguan pribadi terhadap independensi petugas pemeriksanya. Gangguan pribadi yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi mungkin mengakibatkan pemeriksa membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya.
2. Gangguan Ekstern. Gangguan ekstern bagi organisasi pemeriksa dapat membatasi pelaksanaan pemeriksaan atau mempengaruhi kemampuan pemeriksa dalam menyatakan pendapat atau simpulan hasil pemeriksaannya secara independen dan obyektif.
3. Gangguan Organisasi. Independensi organisasi pemeriksa dapat dipengaruhi oleh kedudukan, fungsi, dan struktur organisasinya. Dalam hal melakukan pemeriksaan, organisasi pemeriksa harus bebas dari hambatan independensi. Pemeriksa yang ditugasi oleh organisasi pemeriksa dapat dipandang bebas dari gangguan terhadap independensi secara organisasi, apabila melakukan pemeriksaan diluar entitas tempat ia bekerja.

Profesionalisme

Menurut peraturan BPK No 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik Badan Pemeriksa Keuangan, profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Profesionalisme adalah salah satu nilai-nilai dasar (*basic values*) BPK selain independensi dan integritas sebagai Kode Etik BPK yang berlaku bagi anggota BPK, auditor BPK, dan pelaksana BPK lainnya (bpk.go.id).

Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan professional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Dengan Pernyataan Standar Pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan

dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur, rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai. Sifat, luas dan formalitas dari proses tersebut akan tergantung pada berbagai faktor seperti jenis pemeriksaan, struktur dan besarnya organisasi pemeriksa (SPKN, 2007: 31).

Time Budget Pressure

Menurut Gregory A. Liyanarchichi (2007) mengungkapkan *time budget pressure* adalah keadaan atau desakan yang kuat terhadap auditor yang melaksanakan langkah-langkah audit yang telah disusun agar bisa mencapai target waktu yang dianggarkan.

Sedangkan menurut Whittington dan Pany (2006:189) *time budget pressure*: "There is always pressure to complete and audit within the estimated time ability to do satisfactory work when given abundant time is not sufficient qualification, for time is never abundant. Artinya, tekanan dalam menyelesaikan pekerjaan secara memuaskan ketika diberikan waktu yang terbatas.

Ada 4 indikator untuk mengukur *time budget pressure* yang dinyatakan (Fransiska, 2014) yaitu:

1. Pemahaman tentang *time budget*
2. Tanggung jawab terhadap *time budget*
3. Penilaian kinerja dari atasan
4. Frekuensi revisi *time budget*

Kualitas Audit

Indra Bastian (2010:110) mengartikan kualitas audit sebagai sebuah sistematis dan pemeriksaan independen untuk menentukan apakah kualitas kegiatan serta hasil terkait telah sesuai dengan rumusan perencanaan, dan apakah perencanaan telah dilaksanakan secara efektif serta sesuai untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002) dalam Abdul Halim (2004:110) menyebutkan bahwa standar kualitas audit terdiri dari:

1. Kualitas strategis yang berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada

- pengguna laporan keuangan secara tepat waktu.
2. Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan, dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, *accessible* (pesan yang ingin disampaikan oleh Auditor kepada Pimpinan entitas yang diperiksa harus jelas dan dapat dimengerti). Dalam hal ini simpulan pemeriksaan harus sesuai dengan tujuan pemeriksaan dan obyektif.
 3. Kualitas proses mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan, sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

Hubungan Independensi (X₁) dengan Kualitas Audit (Y)

Abdul Halim (2008: 29) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas, dan integritas. Independensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas yang baik atas audit yang dilakukannya serta akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (PSA No 4). Jadi semakin independen seorang auditor maka kualitas atas audit yang dilakukannya akan semakin baik, karena iu audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Hubungan Profesionalisme (X₂) dengan Kualitas Audit (Y)

Menurut Arens (2011:68) Profesional adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas dalam membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau dengan menyusun aturan atau kode perilaku. Dengan adanya professional auditor maka auditor dapat menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan dengan tepat waktu, berarti auditor dapat menjaga kualitas pekerjaannya dan menjaga nilai-nilai kepercayaan masyarakat yang telah diberikan.

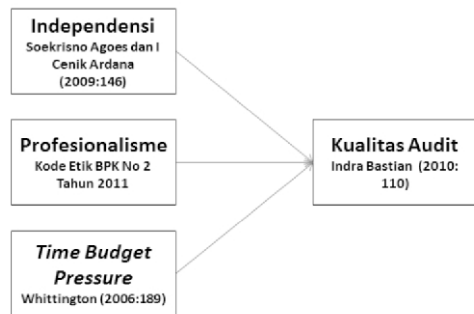
Hubungan Time Budget Pressure (X₃) dengan Kualitas Audit (Y)

Penjelasan mengenai *time budget pressure*

diungkapkan oleh Liyanarachchi, Gregory A, dan McNamara (2007:62) menyatakan bahwa Anggaran waktu menghadirkan suatu bahaya yang tersembunyi terhadap kualitas audit untuk beberapa alasan. Pertama, anggaran waktu yang ketat memiliki potensi untuk merusak kebebasan auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang diperlukan. Kedua, dampak dari tekanan anggaran waktu pada kualitas audit mungkin sulit diprediksi, dan akhirnya dampak negatif tetap dapat ditemukan sehingga menghindari tindakan korektif.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *time budget pressure* yang tinggi dapat berakibat pada menurunnya kualitas audit dan begitu pula sebaliknya dengan *time budget pressure* yang rendah tidak dapat menurunkan kualitas audit, sehingga kualitas audit akan tetap terjaga dengan baik.

Bedasarkan penelusuran teori dan hasil penelitian, maka model penelitian dapat dibuat dalam paradigma seperti dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Paradigma Penelitian

Hypothesis

Hipotesis penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.
2. Terdapat pengaruh antara Independensi terhadap Kualitas Audit secara Parsial.
3. Terdapat pengaruh antara Profesionalisme terhadap Kualitas Audit secara Parsial.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit secara Parsial.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup analisis pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 23) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan atau data yang diangkakan (*scoring*).

Sementara itu jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk ke dalam metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2013:11) metode penelitian survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), dimana peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2013: 115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterpkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, Sampel adalah bagian dari jumlah dan yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013:116).

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan *random sampling* dengan pertimbangan variabel yang diteliti keadaannya relatif sama dan tersebar diseluruh populasi yaitu auditor Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Anggota Tim Audit, dimana terdapat 27 tim audit. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah Ketua Tim Audit dan setiap Ketua Tim meneliti 2 anggota tim. Jadi jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 54 auditor. Tetapi, dari total 27

responden hanya 12 responden yang dapat mengisi kuesioner dan kuesioner yang dikembalikan kepada penulis sebanyak 30 kuesioner.

Menurut Riduwan (2010: 51) metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Telaah Kepustakaan. Yaitu mempelajari literatur-literatur, majalah-majalah, surat kabar, dan sumber-sumber lain serta penerbitan yang relevan dengan masalah yang dibahas melalui studi kepustakaan.
2. Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199).

Skala yang digunakan dalam penelitian untuk pembobotan item kuesioner adalah menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 132) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Menurut Sugiyono (2008: 172) menjelaskan bahwa Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas (keabsahan) dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah dilakukan pengujian validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas. Menurut Sugiyono (2008: 173) reliabilitas (kehandalan) adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan *internal consistency*, dimana instrumen dicoba sekali saja.

Pengujian analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, karena tidak menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel secara jelas, sehingga dalam hal ini menarik kesimpulan adanya keterhubungan antar variabel tersebut secara nalar. Secara umum, analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependen*) dengan satu atau beberapa variabel bebas (*independen*), dengan tujuan

untuk mengestimasi/ memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) baik secara simultan maupun parsial, dengan bantuan software SPSS Statistic 16.0. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Nilai Koefisien

Variabel	B
X1	0,564
X2	0,727
X3	-0,429

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari tabel diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,862 + 0,564 X_1 + 0,727 X_2 - 0,429 X_3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_j) untuk variabel Independensi (X_1) dan Profesionalisme (X_2) bertanda positif (+), dan *Time Budget Pressure* (X_3) bertanda negatif (-), artinya variabel Independensi (X_1) dan Profesionalisme (X_2) berpengaruh positif (+) terhadap Kualitas Audit (Y), sedangkan variabel *Time Budget Pressure* (X_3) berpengaruh negatif (-) terhadap Kualitas Audit (Y).

Variabel Independensi (X_1) memiliki nilai koefisien regresi (β_j) sebesar 0,564. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Independensi (X_1) satu satuan nilai akan menaikkan Kualitas Audit 0,564 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Variabel Profesionalisme (X_2) memiliki nilai koefisien regresi (β_j) sebesar 0,727. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Profesionalisme (X_2) satu satuan nilai akan

menaikkan Kualitas Audit 0,727 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Variabel *Time Budget Pressure* (X_3) memiliki nilai koefisien regresi (β_j) sebesar -0,429. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel *Time Budget Pressure* (X_3) satu satuan nilai akan menurunkan Kualitas Audit - 0,429 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) secara Simultan.

Setelah asumsi-asumsi klasik linier berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji Pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y), bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0,519 (nilai R-Square) pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai R2

R Square	0.519
Durbin Watson	2.075

Sumber : Hasil Perhitungan

Ini berarti secara bersama-sama variabel Independensi (X_1) Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) memberikan pengaruh sebesar 51,9% terhadap Kualitas Audit. Angka 0.519 disini artinya setiap perubahan Kualitas Audit sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure*. Adapun sebesar 48,1% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar ketiga variabel tersebut.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya

pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) secara keseluruhan, maka uji F dengan uji dua pihak dalam taraf nyata 5% (0.05). Nilai F_{hitung} sebesar 9.340. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan derajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = k$; $V_3 = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$ ialah 2.98. Nilai F diatas kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{0.05; (30;2)}$ sebesar 2.98. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Pengujian Simultan Model 1

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
9.340	2.98	Signifikan

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari tabel diatas terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah berpengaruh secara signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat di generalisis terhadap seluruh populasi yakni seluruh auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Atau dengan kata lain secara simultan Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), *Time Budget Pressure* (X_3), terhadap Kualitas Audit (Y) secara Parsial.

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y).
- H_1 : Terdapat pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3) secara parsial terhadap Kualitas Audit (Y).

Statistik uji yang digunakan untuk menguji

hipotesis diatas adalah uji-t. untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji t terlebih dahulu. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coefficients* berikut ini akan diperoleh nilai t_{hitung} :

Tabel 4.
Kesimpulan Pengujian Secara Parsial Model II

Variabel	T-hit	T-tab	Simpulan
Independensi (X_1)	3.214	2,056	Signifikan
Profesionalisme (X_2)	3.299	2,056	Signifikan
<i>Time Budget Pressure</i> (X_3)	- 2.200	2,056	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi t-student pada taraf nyata (α) 5% dengan $df = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$ adalah 2,056.

Hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Halim (2008: 29) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas, dan integritas. Independensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas yang baik atas audit yang dilakukannya serta akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (PSA No 4). Jadi semakin independen seorang auditor maka kualitas atas audit yang dilakukannya akan semakin baik, karena iu audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Arens at al menyatakan bahwa profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas dalam membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi dengan menyusun aturan atau kode perilaku. Dengan adanya professional auditor maka auditor dapat menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan dengan tepat waktu, berarti auditor dapat menjaga kualitas pekerjaannya dan menjaga nilai-

nilai kepercayaan masyarakat yang telah diberikan.

Variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) dan Oktaviana Arisinta (2013) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *time budget pressure* yang tinggi dapat berakibat pada menurunnya kualitas audit dan begitu pula sebaliknya dengan *time budget pressure* yang rendah tidak dapat menurunkan kualitas audit, sehingga kualitas audit akan tetap terjaga dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, sikap Independensi berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Tingginya Kualitas Audit disebabkan sikap Independensi yang dimiliki auditor dalam menghadapi gangguan pribadi, gangguan eksternal, dan gangguan organisasi.
2. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, sikap Profesionalisme berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Tingginya Kualitas Audit disebabkan kemampuan, keahlian, dan komitmen yang dimiliki auditor.
3. *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Artinya, sikap *Time Budget Pressure* berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit Dengan adanya *Time Budget Pressure* yang tinggi dapat berakibat pada menurunnya kualitas audit.
4. Independensi, Profesionalisme, dan *Time Budget Pressure* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

Saran

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran untuk menjelaskan Kualitas Audit dari auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

(BPK-RI) Perwakilan Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profesionalisme auditor dalam melakukan proses pemeriksaan, setiap auditor diharapkan dapat meningkatkan keahliannya dengan mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh lingkungan internal Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) maupun pelatihan yang diadakan oleh lingkungan eksternal BPK-RI. Dalam meningkatkan profesionalisme, keahlian merupakan faktor penting dibandingkan unsur pembentuk profesionalisme lainnya yaitu kemampuan dan komitmen profesi. Oleh karena itu keahlian menjadi prioritas untuk diperhatikan.
2. Untuk meningkatkan independensi dalam melakukan proses pemeriksaan, maka auditor diharapkan dapat menghindari gangguan pribadi yang dapat mengganggu sikap independensi, salah satunya dengan cara menolak penugasan yang sekiranya menimbulkan gangguan pribadi dengan entitas yang akan diperiksa. Dalam meningkatkan independensi, independensi dalam menghadapi gangguan pribadi merupakan faktor penting dibandingkan unsur pembentuk sikap independensi lainnya, yaitu independensi dalam menghadapi gangguan eksternal dan independensi dalam menghadapi gangguan organisasi. Oleh karena itu, independensi dalam menghadapi gangguan pribadi menjadi prioritas untuk diperhatikan.
3. Untuk menurunkan *time budget pressure* dalam melakukan proses pemeriksaan, maka setiap auditor diharapkan dapat meningkatkan tanggungjawab terhadap *time budget*, yaitu dengan selalu mengetahui mengenai target-target yang akan dicapai dalam waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, agar auditor dapat menjalankan proses pemeriksaan secara efektif dan efisien. Dalam mengurangi *time budget pressure*, tanggung jawab terhadap *time budget* merupakan faktor penting dibandingkan unsur pembentuk *time budget pressure* lainnya, yaitu pemahaman terhadap *time budget*, penilaian dari atasan, dan frekuensi revisi *time budget*. Oleh karena itu, tanggung jawab terhadap terhadap *time budget* menjadi prioritas utama untuk diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2008. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. Beasley, Mark. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Terjemahan: Desti Fitriani. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*. BPK-RI.
- Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. 2011. *Kode etik BPK-RI*. BPK-RI.
- Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. 2013. *Tujuh tahun Kerjasama BPK-RI dan ANAO, Pengembangan Pemeriksaan Keuangan Negara*. BPK-RI.
- Basuki Thahaja Purnama. Basuki Ahok Heran dengan Audit Keuangan DKI. Melalui <http://www.tempo.com/> 21 Oktober 2014.
- Deddi Nordiawan. Ayuningtias Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta
- Eva Kusuma Sundari dan Busyo Muqoddas. Inilah Tantangan Berat Ketua BPK. Melalui <http://www.inilah.com/> 18 Oktober 2014.
- Fransiska Desi Primastuti dan Dini Suryandari. 2014. *Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Independensi sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Semarang:UNNES
- Indra Bastian. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Liyanarchichi, Gregory A, dan Shaun M. Mc Namara. 2007. *Time Budget Pressure in NewZealand Audits*. Business Review, Vol 9, No.2.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukrisno Agus. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno Agus. I Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Whittington, O. Ray., and Pany Kurt. 2006. *Principles of Auditing and Other Assurance Services*. Singapore: McGraw-Hill.

Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Susilawati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Ario Habra

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Auditor Pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Kompetensi dan Independensi auditor mempengaruhi Kualitas Audit. Unit analisis yang diamati auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan provinsi Jawa Barat. Metode statistik yang digunakan adalah penelitian statistik inferensial, adapun Data yang diperoleh data Primer. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 16.0. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan secara simultan Kompetensi (X_1) dan Independensi auditor (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Sedangkan secara parsial, dari variabel bebas yaitu Kompetensi (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), Artinya, Kompetensi berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit sedangkan variabel Independensi auditor (X_2) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) artinya, Independensi memberikan perubahan yang kurang berarti terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Pentingnya kompetensi dan independensi dalam hal kualitas audit, maka Pada saat sekarang ini, keberadaan dan peran profesi audit mengalami peningkatan yang sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan global, keberadaan dan peran auditor yang cukup strategis tersebut dikuatkan dan diatur oleh perundang-undangan yang berlaku.

Namun demikian seiring dengan meningkatnya kompetisi dan perubahan global, profesi akuntan pada saat ini dan masa mendatang menghadapi tantangan yang semakin berat. Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi,

kolusi, nepotisme (KKN) menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan pemerintah dan pengelola keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan tercapai secara efektif dan efisien (Ayu Dewi Riharna Najib, 2013: 2).

Untuk mencapai hal tersebut seorang auditor yang baik dibutuhkan keahlian, pada penelitian Lastanti (2005:88) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedur yang luas yang ditunjukkan dalam

pengalaman audit. sedangkan pada penelitian Ashari mendefinisikan keahlian sebagai orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan pada drajat yang tinggi. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama, maka auditor harus mempunyai kemampuan dalam memahami kriteria yang digunakan dan kompeten dan menentukan jenis dan jumlah bahan bukti untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat setelah pengevaluasian bahan bukti.

Menurut Munawir (2007:17) bahwa kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor, yaitu pendidikan formal tingkat universitas, pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor. Dengan tiga faktor diatas yang dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas, Christiawan (2002:89) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Akan tetapi, kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika.

Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standard perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka tersebut bekerja, Profesi auditor, masyarakat, dan diri auditor itu sendiri dimana seorang auditor mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keahlian / kompetensi, dan independensi, merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas audit dalam rangka mewujudkan sistem pengawasan yang baik sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam undang-undang.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah lembaga tinggi negara yang tugasnya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan negara RI dan aparat dibawahnya kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) (Mulyadi, 2002: 29). Pemeriksaan yang dilakukan BPK-RI meliputi pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab mengenai keuangan negara. Pemeriksaan tersebut mencakup seluruh unsur keuangan negara sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 Undang-Undang No 17 tahun 2003 tentang keuangan negara meliputi Anggaran Penda-

patan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan kekayaan lain yang diperoleh dengan menggunakan fasilitas pemerintah (Annisa Perdany & Sri Suranta, 2012)

BPK Melaksanakan pemeriksaan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Standar tersebut mengharuskan BPK merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu Pemeriksaan meliputi pengujian bukti-bukti yang menudukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan (Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas laporan Keuangan BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat, 2013: 1).

Penelitian ini juga mengambil masalah tentang kedua hal tersebut mengingat BPK sangat berfungsi demi kelancaran keuangan negara. Sebenarnya, Komaruddin (Anggota Komisi XI DPR RI) pada hari Selasa, 18 juni 2013 menyatakan bahwa untuk menjadi auditor di Badan Pemeriksa Keuangan harus ada persyaratan mempunyai latar belakang berpendidikan profesionalisme yang diperlukan (Komaruddin, okezone. Selasa, 18/juni/2013) Seperti ada latar belakang auditor harus ber-pengalaman atau sejenisnya. namun, Badan Pemeriksa Keuangan sendiri memiliki cukup tugas menangani kasus-kasus yang terjadi di Indonesia, antara lain adalah kasus bank century yang terjadi pada tahun 2009 yang menimbulkan wacana dari pengamat ekonomi Faisal Basri yang tergabung dalam kelompok profesional Indonesia memberi penilaian bahwa:

Hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait kasus Bank Century tidak bisa dianggap independen/bebas dari pengaruh. Karena, dia melihat bahwa banyak orang-orang dengan berbagai kepentingan di dalam tubuh BPK. Dengan latar belakang yang sudah diuraikan oleh penulis, maka, penelitian ini berjudul "**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**"

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang diatas, adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor dan independensi Auditor terhadap kualitas audit

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

Kompetensi

Kompetensi adalah kewenangan untuk memutuskan atau bertindak, Indra (2010:416). Menurut Siti Kurnia Ayu & Ely Suhayati (2010:2) kompeten artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. Adapun menurut Sudarmanto (2009: 44-45), Kompetensi adalah terminologi yang sering didengar diucapkan banyak orang. Kita pun sering mendengar dan mengucapkan terminologi itu dalam berbagai penggunaan, khususnya terkait dengan pengembangan sumberdaya manusia. Sedangkan menurut E. Becher, Mark Huslid & Dave Ulrich (2001:156) dalam Sudarmanto (2009:47) mendefinisikan Kompetensi sebagai pengetahuan keahlian, kemampuan, atau karakteristik pribadi individu yang mempengaruhi secara langsung kinerja pekerjaan.

Kompetensi audit merupakan kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta berbagai sikap positif yang dimilikinya dalam proses audit sehingga audit berjalan efektif, Willy (2003: 215). Menurut Mulyadi (2002: 58) Kompetensi adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun karakteristik keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium dan lain-lain seperti:

- 1) Untuk luar negeri (AS) ujian CPA (Certifikat public accountant) dan untuk dalam negeri (Indonesia) USAP (Ujian sertifikat Akuntan Publik).
- 2) PPL (Pendidikan Profesi Lanjutan).
- 3) Pelatihan-pelatihan ektern.
- 4) Keikutsertaan dalam seminar, symposium dan lain-lain.

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, Anggota seyogyanya tidak

menggambarkan dirinya memiliki keandalan atau pengalaman yang tidak mereka punyai. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan dalam prinsip etika. Dalam SPAP (2011:210.1, 03) menyebut bahwa: "Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum".

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan auditor oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar. Kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang auditor berbeda dengan kompetensi auditor keuangan. Terdapat tiga macam kompetensi auditor kinerja, yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Untuk memperoleh kompetensi tersebut di butuhkan pendidikan dan pelatihan bagi setiap auditor kinerja yang dikenal dengan pendidikan (keahlian) profesional berkelanjutan (*continuing professional education*) (I Gusti Agung Rai, 2008: 63).

Menurut Lyle Spencer & Signe Spencer (1993) dalam Sudarmanto (2009), karakteristik dasar kompetensi memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan efektif atau performance superior di tempat kerja atau situasi tertentu.

- a) Karakteristik dasar yang dimaksud adalah bahwa kompetensi harus bersifat mendasar dan mencakup kepribadian seorang dan dapat memprediksikan sikap seorang pada situasi tertentu yang sangat bervariasi dan pada aktivitas pekerjaan tertentu.
- b) Hubungan kausal berarti bahwa kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksikan performansi superior seseorang.
- c) Kriteria yang dijadikan acuan berarti bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksikan seorang yang bekerja dengan baik atau

buruk sebagaimana terukur pada kriteria spesifik atau standar indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi, yaitu: (1). Pengetahuan tentang SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) (2). pengetahuan tentang bisnis auditee/sesuai bidangnya (3). dapat mendeteksi kesalahan (4). dapat memahami secara akurat.

Independensi

Independensi yaitu bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain (Laluzzaman (2012: 179), Independensi merupakan kemandirian seseorang, tidak bergantung pada orang lain (Indra (2010:415). Sedangkan menurut Siti Kurnia Ayu & Ely Suhayati (2010:3) Independen artinya auditor harus mempunyai sikap mental yang independen, yaitu sikap yang tidak memihak kepada kepentingan siapapun, informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan harus tidak bias sehingga independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan.

Mulyadi (2011:26:27) juga mengatakan Independensi adalah sikap netral yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain.

Independensi adalah sikap tidak memihak. Independensi adalah salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor. Dua kata kunci dalam pengertian independensi, yaitu:

1. Objektivitas, yaitu suatu kondisi yang tidak bias, adil, dan tidak memihak
2. Integritas, yaitu prinsip moral yang tidak memihak, jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya.

Independensi menyangkut kemampuan untuk bertindak obyektif serta penuh integritas. Hal ini hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang secara psikologis memiliki intelektual tinggi dan penuh dengan kejujuran. Oleh karena itu independensi adalah *state of mind* yang tidak mudah untuk diukur. Penilaian terhadap independensi terbatas pada evaluasi terhadap *appearance*, terhadap cara dan hasil kerja yang dilakukan oleh akuntan publik, Ayu Dewi Riharna Najib (2013:5).

Pada penelitian Kasadi (2007:60) dalam Ayu Dewi Riharna Najib (2013:6) terdapat lima faktor yang mempengaruhi independensi auditor, faktor-faktor tersebut adalah: ukuran besarnya perusahaan audit, lamanya hubungan

audit dengan klien, besarnya biaya audit (*audit fee*), layanan jasa konsultasi manajemen, dan keberadaan komite audit. kemudian tesisnya kasadi (2007:28-29) dalam Ayu Dewi Riharna Najib (2013:6) menjelaskan bahwa independensi dalam penampilan akuntan publik dianggap rusak jika ia mengetahui atau patut mengetahui keadaan atau hubungan yang mungkin mengkompromikan independensinya. Ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik, yaitu:

1. *Selfinterest risk*, yang terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien.
2. *Self review risk*, yang terjadi apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.
3. *Advocacy risk*, yang terjadi apabila tindakan akuntan publik menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien.
4. *Client influence risk*, yang terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramah-tamahan (*familiarity*) yang berlebihan dengan klien.

Standar profesional Akuntan Publik (SPAP), Standar umum kedua berbunyi: "Semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor"

Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Namun, independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya

kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur. Berdasarkan peraturan BPK No. 1 tahun 2007 tentang standar Pemeriksaan Keuangan Negara diatur mengenai standar umum pemeriksaan yaitu:

1. Persyaratan kemampuan/ keahlian
2. Independensi
3. Penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama.

Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi auditor, yaitu: (1). tidak ada ketergantungan secara *financial* dari *auditee* (2). tidak ada hubungan kekeluargaan.

Nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik atas independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independensi dalam fakta, tetapi juga harus independensi dalam penampilan.

- a) independensi dalam fakta (*independence in fact*) adalah kemampuan auditor untuk mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan jasa profesional.
- b) independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah kemampuan auditor untuk mempertahankan sudut pandang yang tidak bias dimata orang lain.

Apabila auditor independen dalam fakta tetapi pemakai yakin bahwa mereka menjadi penasihat untuk klien, sebagian besar nilai dari fungsi audit telah hilang. Arens dkk (2008:111-133).

Kualitas Audit

De Angelo (1981) menjelaskan dalam Achmat Badjuri (2011:186) bahwa Kualitas Audit adalah sebagai kemungkinan (*probability*) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan menurut Belkaoui, (2011:85) Kualitas Audit adalah probabilitas atau kemungkinan bahwa laporan keuangan tidak memuat penghilangan ataupun kesalahan penyajian yang material.

Public sector GAO (1986) mendefinisikan *audit quality* sebagai pemenuhan terhadap standar profesional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian yang harus dipertimbangkan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kualitas audit, yaitu: (1). menemukan salah saji material (2). melaporkan salah saji material (3). sesuai SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) (4). laporan audit konsisten.

Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006). *AAA Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang "mampu" menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Pengaruh Kompetensi (X₁) dengan Kualitas Audit (Y)

Penggunaan faktor pengalaman sehubungan dengan dengan kualitas didasarkan pada *Feedback* yang berguna terhadap bagaimana sesuatu dilakukan secara lebih baik. Menurut Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati (2010:2) kompeten artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

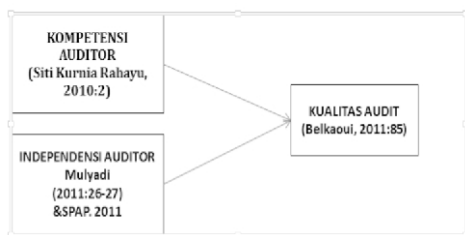
Pada penelitiannya Christiawan (2002) bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi/ pengalaman dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan pada penelitiannya Ashari (2011:17) mendefinisikan "keahlian sebagai orang yang memiliki keterampilan dan kemampuan pada drajat yang tinggi". Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan

pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama.

Pengaruh Independensi (X₂) dengan Kualitas Audit (Y)

Independensi menyangkut kemampuan untuk bertindak obyektif serta penuh integritas. Hal ini hanya bisa dilakukan oleh seseorang yang secara psikologis memiliki intelektual tinggi dan penuh dengan kejujuran. Oleh karena itu independensi adalah *state of mind* yang tidak mudah untuk diukur. Penilaian terhadap independensi terbatas pada evaluasi terhadap *appearance*, terhadap cara dan hasil kerja yang dilakukan oleh akuntan publik Ayu Dewi Riharna Najib (2013:5).

Penelitian Achmat Badjuri (2011), menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Christiana (2002:24) bahwa “kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi”. independensi terkait dengan kualitas mutu pribadi akuntan publik, bukan kantor akuntan publik sebagai suatu organisasi. Independensi melekat pada diri pribadi pada akuntan publik. Pengaruh budaya masyarakat atau organisasi terhadap pribadi akuntan publik akan mempengaruhi sikap independensinya.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Adapun Objek yang diteliti mencakup 2 (dua) variabel bebas (independen), yaitu Kompetensi auditor (X₁) dan Independensi auditor (X₂), serta satu variabel terikat (dependen) Kualitas Audit (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. dan

metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2011:12) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 96 auditor.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012: 81). Dalam penelitian ini anggota populasinya adalah auditor BPK yang berjumlah 96 Auditor.

Jenis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *inferensial* (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan populasi secara random (Sugiono, 2010). Jika dilihat dari metode yang digunakan, maka penelitian yang gunakan oleh peneliti termasuk ke dalam metode penelitian survey. Dimana penelitian survey Menurut Sugiyono (2011:12) adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner. Menurut Sugiyono (2012 : 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya.

Teknik penelitian data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2011: 187) data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

- 1. Telaah kepustakaan.** Yaitu mempelajari literatur-literatur, majalah-majalah, surat kabar dan sumber-sumber lain serta penelitian yang relevan dengan masalah yang dibahas melalui studi kepustakaan.
- 2. Kuesioner (Angket).** Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Skala yang digunakan untuk pembobotan item kuesioner menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012:93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju/Selalu, Setuju/Sering, Ragu-Ragu/Kadang-kadang, Tida setuju/Hampir tidak setuju, Sangat tidak Setuju/Tidak pernah.

Untuk mengukur variabel-variabel tersebut dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden setiap jawaban responden diberi skor dan skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran interval. Oleh karena itu seluruh variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu dinaikan atau transformasikan tingkat pengukuran ke tingkat interval melalui metode *Method of Succesive Interval*(MSI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial dengan bantuan *software SPSS Statistic 16.0* dan *Microsoft Exel 2010*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1							
	1 (Constant)	1.028	.773	1.329	.195		
	x1	.541	.113	.756	4.782	.000	.295
	x2	.174	.166	.165	1.045	.306	.295

a. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1,028 + 0,541x_1 + 0,174x_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_1) untuk variabel kompetensi (X_1) bertanda positif dan koefisien regresi (β_2) untuk variabel independensi (X_2) bertanda positif, artinya variabel kompetensi (X_1) tersebut berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y) dan variabel independensi (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y).

Variabel kompetensi (X_1) memiliki nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,541. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel kompetensi (X_1) satu satuan nilai akan menaikkan pula tingkat kualitas audit (Y) 0,541 satuan ini, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Prilaku independensi (X_2) koefisien regresi (β_2) sebesar 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel independensi (X_2) satu satuan nilai akan menaikkan pula tingkat kualitas audit (Y) 0,174 satuan ini, dengan asumsi variabel lainnya nol. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi (X_1) dan independensi (X_2) terhadap kualitas audit (Y) baik secara simultan maupun parsial, maka akan dilakukan pengujian terhadap garis regresi tersebut melalui hipotesis.

Tabel 2. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	.808	.793	1.08478	2.738

Ini berarti secara bersama-sama variabel kompetensi (X_1) dan independensi auditor (X_2) memberikan pengaruh terhadap kualitas audit (Y) 80,8%. Angka 80,8% disini artinya setiap perubahan kualitas audit sebesar 80,8% dipengaruhi oleh perubahan variabel kompetensi (X_1) dan independensi auditor (X_2). Adapun sebesar 19,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Variabel lain yaitu etika profesi yang diungkapkan Gudman Hutabarat 2012 yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh kompetensi (X_1) dan independensi auditor (X_2) terhadap kualitas audit (Y) secara keseluruhan, maka dilakukan uji F dengan uji satu pihak dalam taraf nyata 5%. nilai F_{hitung} sebesar 54,734. Sedangkan F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan derajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = n - k - 1 = 29 - 2 - 1 = 26$ adalah 3,37.

Tabel 3
Hasil pengujian simultan model persamaan 1

F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
54,695	3,37	Signifikan

Sumber: Data Olahan

Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah berpengaruh secara signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan Provinsi Jawa Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, atau dengan kata lain secara simultan variabel Kompetensi (X_1) dan Independensi Auditor (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y).

Pengaruh Kompetensi (X_1) dan Independensi (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) secara parsial

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel Kompetensi (X_1) dan Independensi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)

secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi (X_1) dan independensi (X_2) secara parsial terhadap kualitas audit (Y).

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi (X_1) dan independensi (X_2) secara parsial terhadap kualitas audit (Y).

Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah uji t. untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji t terlebih dahulu. Langkah pengujiannya sama seperti pada uji F.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coefficients* berikut ini akan diperoleh nilai t_{hitung} :

Tabel 4
Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan Model Persamaan II

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kompetensi (X_1)	4,782	2,052	Signifikan
Independensi (X_2)	1.045	2,052	Tidak signifikan

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa hasil pengujian pengaruh variabel bebas secara parsial adalah sebagai berikut: Variabel kompetensi (X_1) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan dan hasilnya bernilai positif terhadap kualitas audit (y). hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $4,782 > 2,052$ disamping itu dengan melihat pada lampiran *coefficients*, nilai signifikan lebih kecil dari pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel kompetensi (X_1) maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel kualitas audit (Y). selain itu pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu auditor yang ada di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Sedangkan variabel Independensi (X_2) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit (Y). hal ini ditunjukkan oleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1.045 < 2,052$.

Disamping itu dengan melihat lampiran *coefficients*, nilai signifikan lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 5\%$ yaitu $0,306 > 0,05$. Dengan demikian untuk variabel Independensi (X_2) H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya apabila terjadi perubahan yang pada variabel Independensi (X_2), maka perubahan yang terajadi tidak akan berarti pada variabel kualitas audit (Y) karena pengaruhnya tidak signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Secara individu (Parsial) variabel Kompetensi (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, Kompetensi berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Hal yang paling berpengaruh dalam Kompetensi yaitu indikator dapat mendeteksi kesalahan. Secara individu (Parsial) Independensi (X_2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. artinya, Independensi berpengaruh positif tetapi tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit.

Kompetensi (X_1) dan Independensi Auditor (X_2) secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia perwakilan Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis mengusulkan/ menyampaikan saran sebagai sebuah solusi atas permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menjaga Kualitas Audit, Kompetensi Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Barat harus tetap di perhatikan, dan Untuk meningkatkan Kualitas Audit, sebaiknya Independensi auditor lebih ditingkatkan lagi agar dalam setiap penugasan audit dapat seobjektif mungkin dalam menilai sistem akuntansi pemerintahan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung. Dan menggunakan responden yang lebih bervariasi dan menambah cakupan sampel yang digunakan supaya hasil analisis yang didapat pun bisa diberlakukan untuk seluruh populasi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga sebaiknya menambahkan variabel-variabel yang diteliti diluar penelitian ini. Seperti yang

diungkapkan oleh Goodman Hutabarat (2012) yaitu etika auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan jasa Assurance*, Edisi Keduabelas, jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Annisa Perdayan dan Sri Suranta, 2012. *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit investigative pada kantor perwakilan BPK-RI Yohyakarta*. Fakultas ekonomi Universitas sebelas maret.
- Achmat Badjuri, 2011. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit auditor independen pada kantor akuntan publik (KAP) di jawa tengah*. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Volume 3 No.2 (November) hal: 183-197.
- Arfan Ikhsan Lubis, 2010. *Akuntansi Keprilakuan*, Edisi kedua, Jakarta selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Ayu dewi Riharna Najib, Arifuddin dan Asri Usman, 2013. *Pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit*. Survey pada auditor pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel.
- Belkaoui, Ahmad Riahi, 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi ke lima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Goodman Hutabarat, 2012. *Pengaruh pengalaman time budget pressure dan etika auditor terhadap kualitas audit*. Jurnal ilmiah ESSAI Volume 6 No. 1 Januari 2012.
- Iman Ghazali, 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 21*. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI, 2011, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- I Gusti Agung Rai, 2008. *Audit kinerja pada sektor public*. Jakarta: Penebit Salemba Empat
- Indra Bastian, 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Islahuzzama, 2012. *Akuntansi dan Auditing*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Lastanti, Sri hexane, 2005. *Tinjauan terhadap kompetensi dan independensi akuntan publik. Refleksi atas skandal keuangan*. Media riset akuntansi, auditing dan informasi Volume 5 No.1 April 2005 hal 85-97.
- Lilis Ardini, 2010. *Pengaruh kompetensi,*

- independensi, Akuntansi dan Motivasi terhadap Kualitas Audit*. majalah ekonomi No.3 (Desember).
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi keenam Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
-, 2011. *Auditing*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Munawir H.S, 2007. *Auditing Modern*. Jakarta: Penerbit BPFE.
- Patricia J Parson, 2007. *Etika Publik Relation*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Piter Simanjuntak, 2008. *Pengaruh time budget pressure dan risiko kesalahan terhadap penurunan kualitas audit pada Auditor KAP di Jakarta*. Pascasarjana Universitas diponegoro Semarang.
- Purbayu Budi Santosa dan Ashari, 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rosady Ruslan, 2008. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Ruslan Ashari, 2011. *Pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas Auditor pada insoektorat Provinsi Maluku Utara*. Skripsi. Makassar: Program Studi Akuntansi, Universitas Hasanuddin.
- SPAP, 2011. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
-, 2010. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
-, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
-, 2012. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sudarmanto, 2009. *Kinerja dan pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur penelitian*. Suatu pendekatan praktek. Jakarta: Penerbit Rinike Cipta
- Siti Kurnia Ayu dan Ely Suhayati, 2010. *Auditing konsep dasar dan pedoman pemeriksaan Akuntan Publik*, Edisi pertama, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sukrisno Agoes, 2012. *Petunjuk praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Uma Sekaran, 2011. *Research Methods For Business*, edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wati Aris Astuti, 2010. *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas pelaksanaan audit internal pada BUMN di Bandung*. Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Volume 4 No.2 (Oktober).
- Willy susilo, 2003. *Audit Mutu Internal*. Jakarta: Penerbit PT. Vorgistatama Binamega.
- Yulius Jogi Christiawan, 2002. *Kompetensi dan independensi akuntan publik: refleksi hasil penelitian empiris*. Staf pengajar fakultas ekonomi-universitas Kristen Petra. Jurnal Akuntansi & Keuangan Volume 4 No. 2 (November) hal:79-82.

Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Melani Purwanti

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Nina Nuraeni

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sangat memperhatikan laba bersih dan arus kas operasi dalam membuat kebijakan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013.

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif kausal yang merupakan studi tentang data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa dengan karakteristik masalah berupa hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling, dan jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan. Metode pengambilan data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (Path Analysis).

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (Y). Secara simultan seluruh variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakana dividen. Peneliti menyarankan untuk penelitian di masa mendatang untuk menambah lebih banyak variabel dan untuk memperluas populasi.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen (Hery dan Lekok, 2011:114).

Berikut merupakan permasalahan tentang kebijakan dividen yang penulis ambil dari

beberapa sumber, diantaranya, Laba bersih PT Pyridam Farma (PYFA) hanya naik 3% dari Rp. 5,17 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp. 5,31 miliar di tahun 2012 (Steven Setiawan, 2013). Di tahun 2012 penjualan naik 17% menjadi Rp. 176,73 miliar dari Rp. 151,1 miliar ditahun 2011, dengan perolehan tersebut, maka pemegang saham PYFA memutuskan tidak membagikan deviden pada tahun 2012, karena laba akan dialokasikan untuk pengembangan usaha maupun mendukung peluncuran produk

terbaru yang mana salah satu diantaranya telah dipasarkan pada Februari 2013 yaitu Pantoz injeksi untuk anti ulcerants (**Steven Setiawan, 2013**). Selanjutnya, Laba PT Grand Kartech Tbk tahun 2013 meningkat 62,3 persen menjadi Rp 31,7 miliar pada tahun 2012 hanya mencapai Rp 19,6 miliar. Presiden Direktur PT Grand Kartech Tbk mengatakan bahwa, pembagian dividen tahun buku 2013 belum dapat dibayarkan. Alasannya, sesuai prospektus perseroan, pembagian dividen akan dilaksanakan pada tahun buku 2014, laba tersebut digunakan untuk menambah jumlah laba ditahan tahun 2014 (**Kenneth Sutardja, 2014**). Hasil penelitian Nurdhiana menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (**Nurdhiana, 2011**). Dalam Teori *Stakeholder*, organisasi yang mengelola hubungan dengan *stakeholder* secara efektif akan bertambah lebih lama dan lebih baik dibandingkan organisasi yang tidak efektif (**Freeman, 1984**).

Fenomena selanjutnya yaitu, PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS), tahun ini tidak akan membagi dividen kepada pemegang sahamnya karena penurunan laba bersih yang disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan (**Rinawati, 2014**). Laba bersih di tahun 2013 sebesar Rp 6,22 miliar menurut sebesar 165 persen dari tahun 2012 yaitu Rp 16,43 miliar (**Rinawati, 2014**). Penurunan laba bersih di tahun 2013 terjadi karena beberapa faktor, diantara lain beban pokok penjualan naik karena naiknya upah buruh dan beban penyusutan, serta karena kenaikan beban bunga pinjaman bank sebesar 1,93 persen (**Rinawati, 2014**). Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen (**Ikhsan dan Suprasto, 2008: 134**). Hal tersebut diperkuat oleh teori *Stakeholder*, organisasi yang mengelola hubungan dengan *stakeholder* secara efektif akan bertambah lebih lama dan lebih baik dibandingkan organisasi yang tidak efektif (**Freeman, 1984**).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

KAJIAN PUSTAKA

Kasmir (2014:303) menyatakan bahwa Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Prasetyo (2011:27) menyatakan bahwa Laba bersih merupakan laba setelah pajak yang diperoleh selama periode tertentu. Laba bersih merupakan target bagi manajemen untuk membagi, sebagian dalam bentuk laba ditahan, sisanya dibagikan dalam bentuk *dividend*.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah pendapatan atau laba kotor yang dikurangi biaya-biaya dan pajak atau bias disebut sebagai laba setelah pajak (*Earning After Tax*).

Martani, dkk (2012:118), menjelaskan macam-macam definisi laba. Definisi laba tersebut adalah.

1. **Laba Bruto** berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan. Perbedaan antara gabungan pos pendapatan dan gabungan pos beban dengan cara berbeda mungkin saja diperlukan untuk menyajikan ukuran kinerja perusahaan dengan derajat cakupan yang berbeda. Misalnya, laporan laba rugi komprehensif dapat menyajikan laba bruto, laba neto sebelum pajak dan laba neto setelah pajak.
2. **Laba Sebelum Pajak** merupakan total laba sebelum pajak penghasilan.
3. **Laba Tahun Berjalan** merupakan hasil neto laba perusahaan selama satu periode.
4. **Laba Per Saham** merupakan jumlah laba periode berjalan per lembar saham yang beredar.

Greuning dkk(2013:46) menyatakan bahwa Aktivitas operasi adalah aktivitas untuk menghasilkan pendapatan dan aktivitas lainnya yang tidak termasuk dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (**Martani dkk, 2012:146**).

Arus kas operasi adalah kas yang berasal dari aktivitas bisnis perusahaan yang normal (**Sudana, 2011: 18**). **Harmono (2011: 85)** menyatakan bahwa Arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan oleh kegiatan utama operasi perusahaan (dihasilkan dari penjualan produk

dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan).

Dalam **PSAK 02 (2009: p06)**, Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (principal revenue producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Masih dalam **PSAK 02 (2009: p14)** dinyatakan bahwa, arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karenanya, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah: (a) penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa; (b) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain; (c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa; (d) pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan; (e) penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya; (f) pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; (g) penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (*dealing*).

Ikhsan dan Suprasto (2008:134) menyatakan bahwa Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flows operating activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi adalah arus kas masuk atau keluar dari kegiatan operasi perusahaan.

Kamaludin (2011:329) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, peninjauan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (**Harmono, 2011:12**).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakandividen adalah keputusan mengenai apakah laba bersih perusahaan akan ditahan atau akan dibagikan

kepada pemegang atau pemilik saham dalam bentuk dividen.

Menurut **Irawati (2008:306)** berikut ini adalah beberapa hal yang terjadi dan perlu diperhatikan dalam pembagian dividen saham, diantaranya :

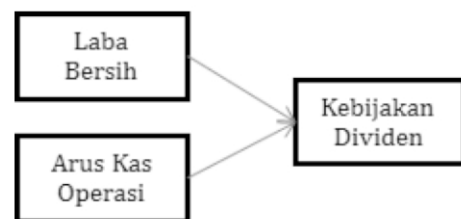
1. Tanggal diumumkannya pembagian dividen saham.
2. Tanggal pencatatan kepemilikan dividen saham.
3. Tanggal pembayaran dividen saham.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan atas kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen.
2. Terdapat pengaruh antara Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen.

Model penelitian yang dibangun adalah sebagai berikut :



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

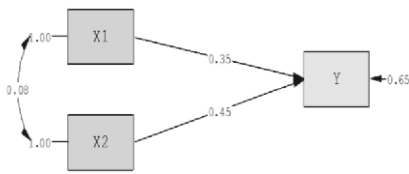
Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Teknik penarikan sampel yang dilakukan adalah *simple random sampling*, yang merupakan teknik penarikan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Variabel *Laba Bersih* diukur dengan indikator EPS, *Arus Kas Operasi* diukur dengan indikator OCF. Variabel Kebijakan Dividen diukur dengan indikator DPR.

Analisis data dilakukan dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Untuk mempermudah, operasi penghitungan dilakukan dengan bantuan Software SPSS 16 dan LISREL 9.1 Student.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara simultan terhadap Kebijakan Dividen dapat dilihat dari nilai koefesien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0,497 seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 2.
Koefisien Determinasi

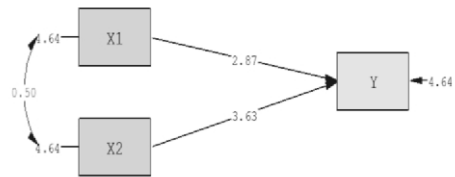
Jadi $1-R^2$ yaitu $1 - 0.65 = 0.35$ Ini berarti, secara bersama-sama variabel *Lab Bersih* (X_1) dan *Arus Kas Operasi* (X_2) hanya memberikan pengaruh sebesar 35% terhadap Kebijakan Dividen. Angka 35% disini artinya setiap penambahan 35 satuan *Lab Bersih* dan *Arus Kas Operasi* maka akan mengakibatkan *Kebijakan Dividen* sebesar 35 satuan. Adapun sebesar 65% sisanya disebabkan oleh variabel – variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa secara simultan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat diketahui dari nilai F hitung sebesar 10.5 yang lebih besar dari F tabel.

Tabel 1
Uji Signifikasi Pengaruh Simultan

Nilai F _{hitung}	Nilai F _{tabel}	Kesimpulan
10.5	3.23	Positif dan Signifikan

Selanjutnya dilakukan analisis pengaruh parsial. Untuk melihat pengaruh secara parsial dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 2. Uji t

Dari gambar diatas dapat diketahui nilai $t_{hitung} X_1$ sebesar 2.87 dan $t_{hitung} X_2$ sebesar 3.63. Untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut, selanjutnya dilakukan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2.
Uji Signifikansi

Variabel	T Hit	T tab	Kesimpulan
X ₁	2.87	2.021	Positif dan Signifikan
X ₂	3.63	2.021	Positif dan Signifikan

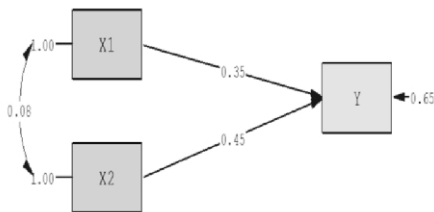
Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Lab Bersih* adalah sebesar 2.87. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2.021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Lab Bersih* dengan Kebijakan Dividen.

Variabel *Lab Bersih* (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya semakin besar variabel *Lab Bersih* maka Kebijakan Dividen akan semakin tinggi selain itu nilai yang didapat dari sampel yang diambil ini, dapat menggambarkan jawaban populasi (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013) atau dengan kata lain dapat digeneralisasikan. Hasil ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Prasetyo (2011: 27) bahwa Laba bersih merupakan laba setelah pajak yang diperoleh selama periode tertentu. Laba bersih merupakan target bagi manajemen untuk membagi, sebagian dalam bentuk laba ditahan, sisanya dibagikan dalam bentuk *dividend*.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Arus Kas Operasi* adalah sebesar 3.63. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2.021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Arus Kas Operasi* dengan Kebijakan Dividen.

Variabel *Arus Kas Operasi* (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya semakin baik pelaksanaan variabel *Arus Kas Operasi* maka Kebijakan Dividen akan semakin tinggi, selain itu nilai yang didapat dari sampel yang diambil ini, dapat menggambarkan jawaban populasi (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013) atau dengan kata lain dapat digeneralisasikan. Hasil ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Ikhsan dan Suprasto (2008: 134) bahwa Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen.

Kita juga dapat mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).



Gambar 4
Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y

Dari gambar di atas maka dapat dihitung besarnya pengaruh dari masing-masing variabel. Besarnya pengaruh yang terjadi dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Besarnya Pengaruh Masing-Masing Variabel

Variabel	Pengaruh langsung	Tdk langsung	Total
X1	0.122	0.013	0.0135
X2	0.202	0.013	0.215
Total			0.350

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pengaruh total variabel Laba Bersih (X_1) terhadap Kebijakan Dividen (Y) adalah sebesar 0.135 dan Arus Kas Operasi (X_2) terhadap Kebijakan Dividen (Y) adalah sebesar 0.215.

Atas dasar perhitungan di atas hasil penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Laba Bersih (X_1) secara langsung menentukan Kebijakan Dividen (Y) yaitu sebesar 12.2% dan secara tidak langsung melalui hubungannya dengan Arus Kas Operasi (X_2) 1.3% sehingga pengaruh total variabel Laba Bersih (X_1) terhadap Kebijakan Dividen (Y) adalah sebesar 13.5%.
2. Arus Kas Operasi (X_2) secara langsung menentukan perubahan Kebijakan Dividen (Y) yaitu sebesar 20.2% dan secara tidak langsung melalui hubungannya dengan Laba Bersih (X_1) sebesar 1.3% sehingga pengaruh total variabel Arus Kas Operasi (X_2) terhadap Kebijakan (Y) adalah sebesar 21.5%.
3. Laba Bersih (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) secara simultan mempengaruhi Kebijakan Dividen (Y) sebesar 35%. Besarnya pengaruh proporsional dari variabel lain di luar variabel di atas yaitu sebesar 65%. Variabel lain yang mungkin memengaruhi Kebijakan Dividen adalah Stabilitas Laba, Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang, Posisi Likuiditas Perusahaan dan Profitabilitas.

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa variabel laba bersih memiliki pengaruh yang lebih kecil nilainya dibandingkan dengan variabel arus kas operasi. Namun, bukan berarti laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Laba Bersih memiliki peranan penting dalam membuat kebijakan untuk membagikan dividen atau tidak.

Melihat hasil pembahasan yang tergambar pada implikasi penelitian pada bab sebelumnya, Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan uji simultan dan parsial. Dari uji simultan terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah positif dan signifikan, Nilai F_{hitung} sebesar 10.5 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi F sebesar 3.23 ternyata lebih besar dari F_{hitung} sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, variabel Laba Bersih (X_1), dan Arus Kas Operasi (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) dan pengaruh yang terjadi dapat digeneralisasi terhadap seluruh populasi yakni Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Dan dari uji parsial juga

menyatakan variable X_1 dan X_2 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya, apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Laba Bersih (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel Kebijakan Dividen (Y). Pengaruh variabel tersebut juga dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nurdhiana, hasil penelitian Nurdhiana menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (Nurdhiana, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedua variabel bebas yang diuji secara individu, yakni Laba Bersih dan Arus Kas Operasi yang memiliki pengaruh paling signifikan adalah Arus Kas Operasi sebesar 20.2%, dengan indikator jumlah arus kas keluar dari kegiatan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hal ini mengimplementasikan bahwa arus kas operasi paling berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Arus kas keluar dari kegiatan operasional perusahaan dalam hal ini bisa disebut sebagai beban perusahaan dari aktivitas operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, pembelian barang pokok produksi dan membayar utang, merupakan determinan paling penting untuk mempertimbangkan dalam membuat kebijakan dividen, hal ini sesuai dengan pendapat dari Brigham dan Houston (2011:225) yang mengatakan bahwa, umumnya kita berpikiran bahwa laba merupakan determinan dividen yang utama, tetapi pada kenyataannya arus kas ternyata merupakan determinan yang lebih penting.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh besar terhadap kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan karena jika arus kas operasi diabaikan maka akan terjadi masalah-masalah seperti yang telah terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Contohnya pada PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS), tahun ini tidak akan membagi dividen kepada pemegang sahamnya karena penurunan laba bersih yang disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan (Rinawati, 2014). Laba bersih di tahun 2013 sebesar Rp

6,22 miliar menurun sebesar 165 persen dari tahun 2012 yaitu Rp 16,43 miliar (Rinawati, 2014).

Pada umumnya, kita berpikir bahwa laba bersih perusahaan adalah *point* utama dalam menentukan pembuatan kebijakan dividen namun setelah penulis melakukan penelitian tentang kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 tentang pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen. Dan hasilnya menunjukkan bahwa arus kas operasilah yang memiliki pengaruh lebih besar dari laba bersih dalam menentukan kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena dari laporan arus kas operasi perusahaan kita dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan dapat melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Arus kas operasi mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya secara efisien dan efektif karena dari jumlah arus kas keluar ini, kita dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang perusahaan, pengeluaran biaya bahan baku, tenagakerja langsung dan biaya pabrik lain-lain, pengeluaran biaya administrasi umumdandan administrasi penjualan, pembelian aktiva tetap, pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan, pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain. biaya produktivitas, serta sebagai bahan evaluasi untuk perusahaan dalam periode waktu tersebut dan dapat pula digunakan untuk memperkirakan arus kas dimasa mendatang dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sangat baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan atau digunakan khususnya oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan umumnya untuk perusahaan lain dalam mempertimbangkan membuat kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terlihat bahwa variabel Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen. Oleh karena itu, saran-saran yang dapat penyusun sampaikan sebagai sebuah solusi atas permasalahan yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti mencoba memberikan saran baik bagi pihak perusahaan, calon investor dan investor serta peneliti selanjutnya.

1. Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham atau para investor terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang akurat kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Pengumuman mengenai dividen merupakan informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham dan dalam menentukan besarnya DPR pihak manajemen harus memperhatikan kinerja mereka yang dapat dilihat antara lain melalui laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama.
2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profil perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan Instansi Pemerintah yaitu Bapepam.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti: stabilitas laba, kebutuhan dana Untuk membayar hutang, posisi likuiditas perusahaan dan profitabilitas dan sebaiknya menggunakan responden yang lebih bervariasi dan menambah cakupan sampel yang digunakan supaya hasil analisis yang didapat pun bisa diberlakukan untuk seluruh populasi.

KESIMPULAN

Secara parsial *Laba Bersih* terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya, Laba Bersih berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap Kebijakan Dividen, dan pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

Arus Kas Operasi terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya, Arus Kas Operasi berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap Kebijakan Dividen, dan pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Direktur Keuangan dan Manajer Pemasaran PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS),

Rinawati, dan Bambang Purnomo pada Tempo bisnis melalui: <http://www.tempo.co/read/news/2014/05/31/088581332/Laba-Turun-Drastis-Yanaprima-Tidak-Bagi-Dividen>.

Greening, Hennie Van, dkk. 2013. *International Financial Reporting Standards*. Jakarta: Salemba Empat, pp. 46.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara, pp.12,85.

Hery dan Lekok, Widyawati. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi kesatu, pp.114-234.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.

Ikhsan, Arfan dan Suprasto, Herkulanus Bambang. 2008. *Teori Akuntansi & Riset Multi paradigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi kesatu, pp. 134-135.

Irawati, Susan. 2008. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Bandung: PUSTAKA, pp. 305-307.

Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Mandar Maju, pp.329.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi keenam, pp.303.

Kenneth Sutardja, Selasa, 03 Juni 2014 Pada Bisnis Indonesia melalui: <http://www.tempo.co/read/news/2014/06/03/088582220/Laba-Melonjak-Grand-Kartech-Belum-Bagi-Dividen>.

Martani, Dwi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi kesatu, pp.118,146.

Nurdhiana, Dafid Irawan. 2011. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010*. *Jurnal Akuntansi 2*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala Semarang.

Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Manajemen Keuangan bagi Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: PPM, Edisi kesatu, pp.27.

Steven Setiawan, Jum'at (24/5/2013) Pada Bisnis Indonesia melalui: <http://news.bisnis.com/read/20130526/186/141094/pyridam-farma-tidak-bagikan-deviden>.

Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga, pp.18.

Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

Eka Purwanda

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Emmatrya Azmi Harahap

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Profesi Akuntan publik (auditor) berada dalam situasi dilematis, karena banyak Akuntan publik yang belum mematuhi SKPN dan hal tersebut mempengaruhi hasil opini. Penelitian ini menganalisis pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bandung secara simultan maupun parsial. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban semua aktivitas kepada pihak pemberi amanah sedangkan Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya, kedua variabel ini berpengaruh kualitas audit. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Unit analisis dalam penelitian ini adalah supervisor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 supervisor, sedangkan sampel yang diperoleh adalah 24 supervisor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Akuntabilitas dan Kompetensi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Kompetensi, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. *Financial Accounting Standard Board* (selanjutnya disingkat FASB) menyatakan bahwa, ada 2 (dua) karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu relevan dan dapat diandalkan. Kedua karakteristik tersebut, sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan

kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya (Singgih dan Bawono, 2010).

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Selain itu dengan profesi akuntan publik, pihak luar perusahaan dapat mempercayai keputusan untuk menilai dipercaya

tidaknya laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, sehingga akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipercaya oleh masyarakat.

Ida Suraida (2005) menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, ini berarti bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten, dalam hal ini yaitu oleh Akuntan Publik, sehingga dengan demikian profesi Akuntan Publik adalah profesi kepercayaan masyarakat, untuk itu Akuntan Publik dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional.

Profesi audit dianggap penting bagi para pengguna laporan keuangan dikarenakan fungsi dari profesi audit adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai berkenaan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, melalui pendapat yang diberikan dalam laporan auditor. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sehingga sudah seharusnya jasa audit bersifat profesional yang independen dan objektif.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik juga tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan (Rahayu 2012).

Justinia Castellani (2008) latar belakang pendidikan formal bidang akuntansi merupakan persyaratan utama saat melamar menjadi auditor karena melalui pendidikan formal diperoleh antara lain pengetahuan mengenai apa dan bagaimana audit, standar audit serta penerapan prosedur dalam praktek audit. Pendidikan formal yang memadai juga memberikan pengetahuan dasar akuntansi keuangan, sistem akuntansi, auditing, termasuk standar dan kode etik. Selain itu, auditor setuju strata

atau tingkat pendidikan formal merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan posisi di dalam tim audit.

Menurut M.Nizarul, Trisni H & Liliek Purwanti (2007: 6), kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin dalam bidang auditing yang berkaitan dengan pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liliek Purwanti (2007) menunjukkan hasil dari penelitian tersebut bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif, ukuran keahlian atau kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain disamping pengalaman yaitu pengetahuan (Feni Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo, 2012).

Kasus pemecatan sepihak oleh PT. Bank Panin Tbk terhadap seorang internal auditnya menarik perhatian anggota komisi XI DPR Kamarudin Sjam, Yus Rusyana menemukan indikasi terjadinya rekayasa kredit Rp. 30 Milyar di KCU Banjarmasin. Menurut Sjam, sebelum menilai kasus PHK perlu mengetahui bagaimana standar dan kompetensi internal audit di perbankan nasional, apakah sudah mengikuti aturan yang berlaku atau tidak. Perlu penjelasan prosedur audit yang dilakukan tim audit internal PT. Bank Panin Tbk karena ada standar umum dalam melakukan audit termasuk persyaratan

Akuntan Publik (AP) yang melakukan pemeriksaan, apakah AP tersebut memenuhi syarat sebagai pemeriksa mulai dari ilmu, integritas dan kredibilitasnya sebagai pemeriksa (Kamarudin Sjam).

Ketua BPK Hadi Poernomo mengatakan bahwa pemahaman Akuntan Publik (AP) akan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) ternyata masih perlu ditingkatkan. Penilaian tersebut terlihat dari hasil evaluasi BPK atas pemeriksaan Laporan Keuangan BUMN tahun 2012. Dari evaluasi tersebut Hadi Poernomo mengatakan bahwa satu pelaksanaan pemeriksaan telah sesuai dengan SKPN sedangkan 22 lainnya belum sepenuhnya sesuai dengan SPKN. 6 pelaksanaan pemeriksaan hasil evaluasinya berpengaruh pada opini. Seperti Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) akuntan publik belum memadai dan tidak mendukung opini hasil pemeriksaan terdapat usulan jurnal koreksi dari auditor tanpa didukung KKP. Akuntan Publik tidak cermat dalam menilai kecukupan penyajian dan pengungkapan kejadian setelah tanggal neraca dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian tentang penawaran saham perdana. AP tidak membuat perencanaan audit secara memadai, AP tidak melaksanakan prosedur audit yang memadai atas beberapa saldo akun dan tidak cermat dalam melakukan audit (Hadi Poernomo).

Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggung jawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Ainia Salsabila dan Hepi Prayudiawan (2011) akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Sari (2007: 20) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berhubungan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Semakin besar akuntabilitas seorang auditor maka semakin tinggi tingkat kualitas hasil kerja.

Dalam standar pengauditan, khususnya standar umum, disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor serta dalam pelaksanaan audit

dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Audit menuntut kompetensi dan profesionalisme yang tinggi. Kompetensi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi, antara lain pengalaman (Kursharyanti, 2003).

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin mengetahui seberapa signifikankah faktor-faktor bebas yang diajukan peneliti berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.
- 2) Apakah terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.
- 3) Apakah terdapat pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

KAJIAN PUSTAKA Akuntabilitas

Mardiasmo (2009:20) mengemukakan bahwa Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Fungsi akuntabilitas menurut Bahtiar Arif, dkk (2002: 5) lebih luas daripada sekedar ketepatan kepada peraturan perundangan yang berlaku, tetapi tetap memperhatikan penggunaan sumber daya secara bijaksana, efisien, efektif, dan ekonomis. Tujuan utama dari akuntabilitas ditekankan karena setiap pengelola atau manajemen dapat menyampaikan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan sesuatu laporan keuangan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas, yaitu: 1) Integritas, Dalam

menjalankan tugasnya anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas harus bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain (Sukrisno Agoes 2012: 45). 2) Bebas dari konflik kepentingan, Standar mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Sukrisno Agoes 2012:33). 3) Tidak mengandung salah saji material dan fraud, Pengguna kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Sukrisno Agoes 2012:36).

Kompetensi

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:2) Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Menurut Arens (2008:43), pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian teknis yang memadai sebagai auditor. Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi, karena adanya kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas hasil kerja yang diberikan profesi. Bagi auditor sangatlah penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas hasil kerja auditor.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi, yaitu: 1) Memiliki pengetahuan dibidangnya, Auditor menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif

(Sukrisno Agoes 2012: 36). 2) Memiliki pengetahuan bisnis klien, Agar dapat membuat perencanaan audit dengan sebaik-baiknya, auditor harus memahami bisnis klien dengan sebaik-baiknya (*understanding client business*), termasuk sifat dan jenis usaha klien, struktur organisasinya, struktur permodalan, metode produksi, pemasaran distribusi, dan lain-lain. Pengetahuan mengenai bisnis satuan usaha biasanya diperoleh auditor melalui pengalaman dengan satuan usaha atau industrinya serta dari pengajuan pertanyaan kepada pegawai perusahaan (Agoes, 2012: 143). 3) Disajikan tepat waktu, Agar informasi dalam laporan pemeriksaan bermanfaat secara maksimal, maka laporan harus tepat waktu. Oleh karena itu, auditor harus merencanakan penerbitan laporan secara semestinya, dan melakukan pemeriksaan dengan dasar pemikiran tersebut. 4) Bukti yang kompeten, Bukti audit yang kompeten harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yg diaudit (Sukrisno Agoes 2012:31).

Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah Probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan penyajian yang material (Belkaoui, 2011:85). Kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo dalam Kusharyanti, 2003: 25).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit, yaitu: 1) Ketepatan Opini, Akuntan publik dalam memberikan jasa profesionalnya harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik. Jika tidak akuntan public bisa salah dalam memberikan opini karena memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian padahal laporan keuangan mengandung salah saji material (*audit failure*). Ini dapat menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit (Agoes, 2012:52). 2) Komunikasi dengan *auditee*, Auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan

ngan. Komuni-kasi tersebut merupakan puncak dari proses atestasi, dan mekanismenya adalah laporan audit. *Audit report* tersebut digabungkan dengan laporan keuangan kepada pemegang saham dan menjelaskan ruang lingkup audit dan temuan-temuan audit (Agoes, 2012:7). 3) Kesesuaian dengan SPAP, Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan SPAP atau ISA atau panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhtikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu (Agoes, 2012:10). 4) Laporan audit konsisten, Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standard akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (SPAP, 2011).

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Singgih dan Bawono (2010) mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

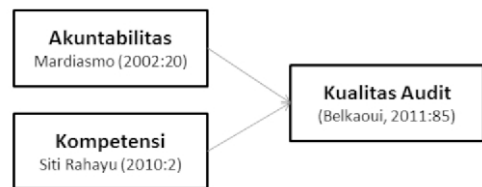
Pengaruh Kompetensi (X_2) Terhadap Kualitas Audit

Alim, dkk (2007) Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Hipotesis

Berdasarkan atas kerangka pemikiran dan identifikasi masalah, maka penulis mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini, adapun hipotesis atau kesimpulan sementara yang diajukan yaitu:

- H_1 : Terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit.
 H_2 : Terdapat pengaruh Kompetensi auditor dengan kualitas Audit.
 H_3 : Terdapat pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013: 38). Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup 2 (dua) variabel bebas (independen), yaitu Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) serta satu variabel terikat (dependen) Kualitas Audit (Y).

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2013:23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan.

Jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam metode penelitian survei. Dimana menurut Sugiyono (2013:11) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut,

sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah Supervisor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Kota Bandung sebanyak 60 Supervisor.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013: 116). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan *Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 supervisor, jumlah tersebut sesuai dengan supervisor yang telah bersedia menerima kuesioner penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 cara, yaitu penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2011:187), pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara : Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), Penelitian Lapangan (*Field Research*), dan Wawancara (*Interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

Kuisiner

Teknik kuisoner yang penulis gunakan adalah kuisoner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Auditor Senior, dengan harapan mereka

dapat memberikan jawaban atas daftar pertanyaan tersebut.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2013:132), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear berganda karena tidak menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel secara jelas sehingga dalam hal ini penulis menarik kesimpulan adanya keterhubungan antar variabel secara nalar. Secara umum, analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan satu atau beberapa variabel bebas (independen), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian adalah pada upaya menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit baik secara simultan maupun parsial dengan bantuan software SPSS Statistic 16.0. hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nilai Koefisien

Variabel	B
X1	0.406
X2	0.459

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari Tabel diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,871 + 0,406 X_1 + 0,459 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_j) untuk variabel Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) bertanda positif (+), artinya variabel Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) berpengaruh positif (+)

terhadap Kualitas Audit (Y).

Variabel Akuntabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Akuntabilitas (X_1) satu satuan nilai akan menaikkan Kualitas Audit 0,406 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol. Variabel Kompetensi (X_2) memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,459. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Kompetensi satu satuan nilai akan menaikkan Kualitas Audit 0,459 satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya nol.

Pengaruh Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) secara simultan.

Setelah asumsi-asumsi klasik linear berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji Pengaruh Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y), bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas, dan Kompetensi secara simultan terhadap Kualitas Audit.

H_1 : Terdapat pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi secara simultan terhadap Kualitas Audit.

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi persamaan regresi yaitu sebesar 0,566 (nilai R-Square) pada tabel Model Summary berikut ini:

Tabel 2. R Square

R Square	0.566
Durbin Watson	2.095

Ini berarti bersama-sama variabel Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) memberikan pengaruh sebesar 56,6% terhadap Kualitas Audit. Angka 0,566 disini artinya setiap perubahan Kualitas Audit sebesar 56,6% dipengaruhi oleh variabel Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor. Adapun sebesar 43,4% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel tersebut.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) secara keseluruhan, maka uji F dengan uji dua pihak dalam taraf nyata 5% (0,05). Nilai F_{hitung} sebesar 13,696. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan derajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = k$; $V_3 = n - k - 1 = 24 - 2 - 1 = 21$ ialah 3,47. Nilai F diatas kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{0,05;(24;2)}$ sebesar 3,47.

**Tabel 3
Hasil Pengujian Simultan Model 1**

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
13.696	3.47	Signifikan

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari Tabel diatas terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah berpengaruh signifikan. Atau dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat di generalisis terhadap seluruh populasi yakni seluruh Supervisor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Bandung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Atau dengan kata lain secara simultan Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

Pengaruh Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) secara Parsial.

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi secara parsial terhadap Kualitas Audit.

H_1 : Terdapat pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi secara parsial terhadap Kualitas Audit.

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji-t. Untuk mengetahui pengaruh langsung secara individual, maka harus dilakukan uji-t terlebih dahulu. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel *Coefficients* berikut ini akan diperoleh nilai t_{hitung} :

Tabel 4.
Kesimpulan Pengujian Secara Parsial Model II

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Akuntabilitas	2.132	2.080	Signifikan
Kompetensi	3.647	2.080	Signifikan

Sumber : Pengolahan Data

Dari Tabel diatas terlihat bahwa Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2), maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel Kualitas Audit (Y). Selain itu pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Supervisor Kantor Akuntan Publik di Bandung. Dari Tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel thitung dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai tabel ialah nilai distribusi t-student pada taraf nyata (α) 5% dengan $df = n - k = 24 - 2 - 1 = 21$ adalah 2,080.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Hafiz (2012:11) bahwa Akuntabilitas adalah mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Jadi semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki supervisor maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Variabel Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Arens (2008:43), pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian teknis yang memadai sebagai auditor. Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi, karena adanya kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas hasil kerja yang diberikan profesi. Bagi auditor sangatlah penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas hasil kerja auditor.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, sikap Akuntabilitas berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Belum optimalnya pencapaian Kualitas Audit dapat disebabkan Akuntabilitas yang dimiliki supervisor dalam berintegritas, bebas dari konflik kepentingan, laporan audit tidak mengandung salah saji material dan laporan audit tidak mengandung fraud.

Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya, Kompetensi berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Belum optimalnya pencapaian Kualitas Audit dapat disebabkan kompetensi supervisor dalam meningkatkan pengetahuan dibidang auditing, memiliki pengetahuan bisnis klien, laporan audit disajikan tepat waktu dan menemukan bukti-bukti yang kompeten. Akuntabilitas dan Kompetensi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit

Saran

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut: Untuk dapat meningkatkan kualitas audit, supervisor diharapkan mampu menyajikan laporan audit secara tepat waktu. Dengan menyadari bahwa kompetensi yang dimiliki Supervisor akan mempengaruhi hasil kerjanya Supervisor disarankan untuk sering mengikuti pelatihan-pelatihan dibidang auditing agar menambah pengetahuan dan wawasannya agar saat menyelesaikan laporan audit tidak menemui kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat dan memperlambat pekerjaan yang menyebabkan laporan auditnya tidak diselesaikan tepat waktu, dalam hal ini auditor dituntut untuk bersikap profesional.

Supervisor diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap Akuntabilitas yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya, Supervisor juga disarankan untuk meningkatkan rasa tanggung jawabnya dalam menyelesaikan laporan audit agar menghasilkan laporan audit yang tidak mengandung fraud dan laporan audit yg tidak mengandung salah saji material. Supervisor harus profesional dalam bekerja tanpa memihak kepada siapapun agar tidak terjadi kecurangan-kecurangan yang dapat mempengaruhi hasil opini yang dikeluarkan,

dalam hal ini Supervisor dituntut untuk bersikap independent dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hafiz. 2012. Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrua, Bandung: Alfabeta
- Alim, dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan jasa Assurance*, Edisi Keduabelas, jilid 1. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Castellani, Justinia. 2008. Kompetensi dan Independensi Auditor Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. Vol. 7 No.2 Desember 2008.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: refleksi hasil penelitian empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Volume 4 No. 2 (November) hal:79-82.
- De Angelo, L.e. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal Of Accounting & Economics*.
- Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII Purwokerto 2010.
- Feni Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Vol.1 No. 1 Januari 2012
- Haryono Yusuf. 2001. *Auditing*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YPKN.
- Icuk Rangga Bawono dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.
- Indrasti, Anita Wahyu. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas, Objektivitas dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit.
- Imam, Ghazali. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS 21*. Semarang : penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar Indranata. 2006. *Terampil dan sukses melakukan audit mutu internal ISO 9001:2000 Berdasarkan ISO 9001:2002*, Bandung: Alfabeta
- Iqbal Hasan. 2002. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian Di masa Datang Halaman 25-32
- Lauw Tjun Tjun, dkk. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1 Mei 2012
- Lilis Ardini. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntansi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit . majalah ekonomi No.3 Desember 2010.
- Manullang, Asna. 2010. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit.
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik, Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam Jakarta : penerbit Salemba Empat.
- Ria Nelly Sari, dkk. 2007. *A Study On Audit Judgment Performance : The Effect of Accountability, Effort and Task Complexity*.
- Sarifudin, dkk. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Vol.1 No.1 September 2012.
- Siti Kurnia Ayu dan Ely Suhayati. 2010 . *Auditing*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soleh dan Rocmansyah. 2010. *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Bandung : Fokusmedia
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno, Agoes. 2012. *Petunjuk praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: penerbit Salemba Empat.
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Terhadap Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik, Volume 7 No.3.
- Uma Sekaran. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Pengaruh Lverage Keuangan dan *Current Ratio* Terhadap *Growth Of Sales* dan Profitabilitas Perusahaan Textile

Supriyadi

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Erni Herlina Fatimah

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Lverage Keuangan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR) terhadap Growth Of Sales dan Profitabilitas yaitu Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan textile. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Dengan metode sampling tersebut didapat sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis jalur (path Analysis) dan uji hipotesis F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5% serta menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien parsial.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa Lverage Keuangan yaitu DER dan DAR, Current Rasio berpengaruh tidak signifikan terhadap Growth Of Sales secara simultan. DER berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial, DAR dan Current Rasio berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial, nilai koefisien determinasi multipel (R^2) sebesar 0,111. Untuk Lverage Keuangan yaitu DER dan DAR, Current Ratio, Growth Of Sales berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI secara simultan. DER dan Current Ratio berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROI secara parsial. Untuk DAR dan Growth Of Sales berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROI secara parsial. Untuk Lverage Keuangan yaitu DER dan DAR, Current Ratio, Growth Of Sales berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE secara simultan. DER dan Current Ratio berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROE secara parsial, sedangkan DAR dan Growth Of Sales berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROE secara parsial.

Kata Kunci: DER, DAR, Current Ratio, Growth Of Sales, ROI, ROE.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan

dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. (Yustiana, 2010).

Tak lepas dari itu semua laporan keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam

kegiatan perusahaan. Dalam mengelola keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana ini perusahaan dapat memperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing). Pada prinsipnya, pilihan pemenuhan kebutuhan dana di atas perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri (*intern*) sebagai modal permanen ketimbang modal asing (*ekstern*) yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Perusahaan cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal maka urutan pendanaan yang disarankan adalah pertama laba ditahan, diikuti utang, dan yang terakhir penerbitan ekuitas baru. Para manajer keuangan perlu mengetahui hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan, dimana kedua unsur yang membentuk struktur modal adalah struktur kekayaan dan struktur keuangan. (Raditya, 2011).

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur suatu tingkat keuntungan perusahaan dari jumlah investasi para *shareholders* perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menyebabkan adanya tingkat pengembalian yang tinggi bagi para investor, keadaan ini memungkinkan perusahaan untuk lebih menggunakan modal internal dibandingkan modal eksternal. (Suad Husnan, 2001 dalam Meilinda, 2011).

Leverage berarti penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, dengan begitu diperlukannya juga melihat seberapa besar pertumbuhan yang terjadi ada dalam perusahaan dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. Untuk mengetahui berapa besar pertumbuhan penjualan, sehingga mudah juga untuk melihat seberapa besar laba (*profit*) yang akan didapatkan perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, tetapi pada titik atau jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya akan menurunkan

laba (*profit*) perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan manufaktur biasa menggunakan lebih dari separuh total aktivasnya. Tingkat aktiva lancar yang berlebihan dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi (ROI). Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar. Untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan, dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio*.

KAJIAN PUSTAKA

Leverage Keuangan

Dalam kegiatan bisnis, perusahaan sering dihadapkan dengan pengeluaran biaya yang bersifat tetap, yang tentu saja mengandung resiko. Berkaitan dengan itu pihak manajemen harus tahu mengenai *leverage*. Dimana *Leverage* mengandung biaya tetap dalam usaha yang menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Misalnya industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat *debt* yang tinggi untuk mendanai *property, plan, and equipment*-nya. *Debt* untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. *Debt ratio* ditunjukkan dengan perbandingan *debt to total capital, debt to equity*. (Irham Fahmi, hal 127).

Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Irham Fahmi, hal 127). Penggunaan utang yang terlalu perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (Utang Ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus

menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. (Irham Fahmi, hal 127)

Adapun jenis-jenis Rasio Leverage yang sering digunakan oleh perusahaan (Irham Fahmi, 127-132):

1. Debt To Total asset atau Debt Ratio

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Adapun rumus *debt to total asset* atau *debt ratio* adalah :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Mengenai *debt equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, adapun rumus *debt to equity ratio* adalah :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan mengenai pengukuran dari seberapa besar total pasiva yang terdiri atas prosentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Jika DER perusahaan semakin tinggi, maka semakin besar *financial leverage*, dan semakin besar pula proporsi dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya). DER sekaligus menunjukkan struktur modal yang digunakan oleh perusahaan (Sud husnan, 2004 dalam jurnal Meilinda). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan jumlah modal sendiri. DER menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Makin tinggi DER maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembi-

ayaan aktiva perusahaan. DER sekaligus menunjukkan struktur modal yang digunakan oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat diukur dengan “membandingkan modal sendiri (net wort) yang ini merupakan kelebihan (excess value) dari aktiva diatas utang di satu pihak dengan jumlah utang dilain pihak” (Bambang Riyanto, 2012: 26).

Current Ratio

Current Ratio (rasio lancar) ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Irham Fahmi, hal 121). Harus dipahami bahwa penggunaan *current rasio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisis secara kualitatif secara lebih komprehensif. Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan dividen masa depan. Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan.

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Brigham & Houston 2010 : 134). Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. (Brigham & Houston 2010 : 134)

Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang masih harus dibayar.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai

current ratio terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Growth Of Sales

Growth (pertumbuhan) merupakan indikator bagi maju tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dengan pertumbuhan yang positif (trennya meningkat) adalah indikator majunya perusahaan tersebut. Menurut **Fabozzi (2000: 881)** menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan : “adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi.”

Penjualan adalah hasil dari proses pertukaran barang atau jasa dari penjual dan pembeli yang diperoleh dari hasil kali antara harga jual dengan kuantitas yang terjual. Sedangkan pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka pertumbuhan penjualan pun akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu penjualan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

$$\frac{\text{Net sale } (t) - \text{Net sale } (t - 1)}{\text{Net sales}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah Sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang pada hasil operasi. (**Brigham & Houston 2010 : 146**).

Jumlah laba bersih sering dibandingkan

dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar saja belum tentu menggambarkan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah dengan rasio profitabilitas. Dalam perolehan laba perusahaan modal yang digunakan untuk pengoperasiannya dapat diperoleh dari pinjaman. Kombinasi dari pinjaman atau utang yang sering dikenal dengan nama rasio profitabilitas atau rasio *leverage* (**Kasmir: 2012: 151**).

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan atau suatu badan usaha dalam menghasilkan laba pada suatu periode akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan definisi rasio profitabilitas dari **Kasmir (2012: 196)** yang menyatakan bahwa *rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan*. Definisi lain, menurut **Irham Fahmi (2011: 135)** Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin, net profit margin, return on investment (ROI), dan return on network/return on equity (ROE)*. (**Irham Fahmi, 136**)

Dengan mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan, kita juga dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas aktivitas operasional perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba pada suatu periode akuntansi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh **Munawir (2007:33)** rentabilitas atau *profitability* adalah “*menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu*”.

Rasio profitabilitas diambil dari komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama komponen pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam penganalisaannya mempunyai manfaat bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang membutuhkan informasi perkembangan dari perusahaan tersebut. Manfaat dari rasio profitabilitas menurut **Kasmir (2012:197-198)** di antaranya;

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persen. Dengan tujuan untuk mengetahui dari tingkat koefisiensi perusahaan pada periode tertentu. Rasio Profitabilitas secara umum ada 4 (empat) macam, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on network*. (**Irham Fahmi, 2011 hal 135**).

Return on Investment (ROI)

Pengertian dari *Return on investment (ROI)* menurut **Kasmir (2012:201)** merupakan "*rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan*". Beliau juga berpendapat bahwa *Return on investment (ROI)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan manajemen dalam mengelola investasinya. Disisi lain dalam pengembalian tersebut menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return on investment* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik/modal. ROI merupakan ukuran kinerja yang paling umum digunakan dalam evaluasi kinerja pusat

investasi. Hal ini didasari pemikiran bahwa penggunaan laba sebagai ukuran kinerja akan lebih bermakna jika dihubungkan dengan aktiva yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa dibebberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (**Irham Fahmi, hal 137**)

Earning after tax (EAT) dan total asset merupakan komponen dari *return on investment (ROI)* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam bentuk prosentase. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk memperoleh keuntungan.

Analisa *Return On Investment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif), sebagaimana yang dijelaskan oleh **Munawir (2007; 89)**: "Analisa ROI sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Semakin kecil (rendah) rasio *Return On Investment (ROI)* maka semakin kurang baik, dan juga sebaliknya (**Kasmir:2012:201**).

Adapun skala pengukurannya adalah dengan menggunakan rumus dari **Irham Fahmi (2012:137)**:

$$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$$

Return on investment (ROI) diambil dari laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Total asset diperoleh dari laporan posisi keuangan (neraca). Total asset merupakan keseluruhan “manfaat ekonomis yang mungkin diperoleh dimasa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai dari transaksi atau kejadian masa lalu” (Kieso, Weygandt, dan Warfield:2007:193). Asset sering juga disebut juga sebagai harta perusahaan, sehingga total asset dapat diterjemahkan berdasarkan pengertian tersebut sebagai keseluruhan harta yang terdapat pada perusahaan untuk digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan *earning after tax* (EAT) diperoleh dari laporan laba rugi pada bagian laba bersih sebelum pajak. Hal tersebut didefinisikan sebagai “laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan” (Hery:2009:125).

Return on Investment (ROI) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Analisis ROI dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis yang lazim digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI diukur dari perbandingan laba operasi setelah pajak terhadap total investasinya (Brigham dan Houston, 2010). Selain itu ROI dapat juga diukur dari profit margin dikalikan dengan perputaran persediaannya. ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total investasi yang dilakukan perusahaan. ROI juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiv. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan aktiva yang dimilikinya (Suad Husnan, 2004 dalam jurnal Meilinda). Profitabilitas merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Laba yang ditahan yang besar

memungkinkan perusahaan untuk lebih memilih menggunakan laba ditahan sebelum hutang (Sartono, 2001 dalam jurnal Meilinda). Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya menggunakan sumber pembiayaan terlebih dahulu melalui laba ditahan kemudian hutang dan yang paling terakhir melalui penerbitan saham baru. Secara teoritis sumber modal yang paling murah adalah hutang kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa *direct cost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal. Selanjutnya penjualan saham baru justru merupakan sinyal negatif karena pasar menginterpretasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan likuiditas.

Return On Equity (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Equity}}$$

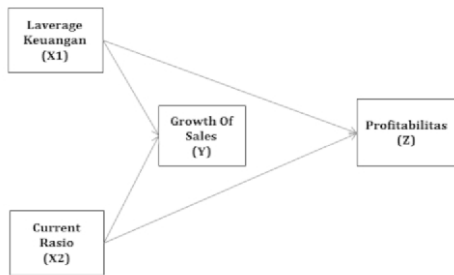
Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah;

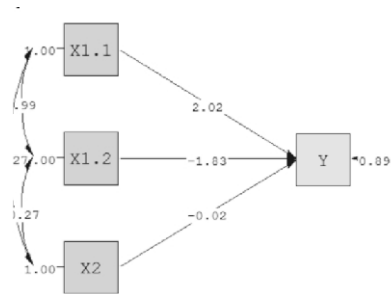
1. Terdapat pengaruh yang negatif *Leverage Keuangan*, dan pengaruh positif *Current Rasio* Terhadap *Growth Of Sales* Pada Perusahaan Textile secara parsial dan simultan.
2. Terdapat Pengaruh yang negatif dari *Leverage Keuangan* dan *Current Rasio*, dan pengaruh positif *Growth Of Sales* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Textile secara parsial dan simultan.

Paradigma Penelitian

Dari uraian diatas maka paradigma penelitian ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami hubungan antara *Leverage Keuangan*, *Current Asset*, *Growth Of Sales* terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Textile Se-Bandung Raya periode 2011-2013.



Gambar 1.
Paradigma Penelitian



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah perusahaan textile yang menjadi klien PT.MSK. Adapun objek penelitian ini adalah analisis pengaruh *Lverage Keuangan* Dan *Current Rasio* Terhadap *Growth Of Sales* Dan *Profitabilitas*. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini variabel independen, terdiri dari *Lverage Keuangan (X1)*, dan *Current Rasio (X2)*, serta *Growth Of Sales (Y)*, *Profitabilitas (Z)* sebagai variabel dependen. metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada periode tahun 2011-2013 yang berjumlah 18 Perusahaan. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui *time series* dengan menggunakan sumber data sekunder. peneliti akan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

HASIL DAN PEMBAJASAN

Analisis data dalam penelitian menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Dalam proses analisis digunakan bantuan *software Lisrel 9.10 for Windows*.

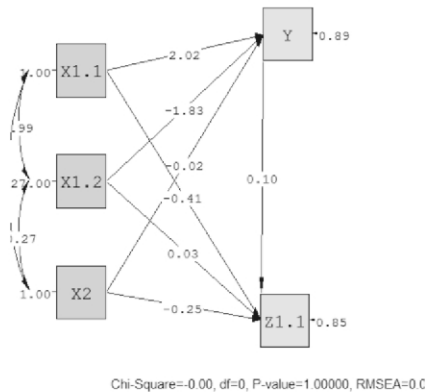
Persamaan 1:

$$Y = 2.02 X_{1,1} - 1.83 X_{1,2} - 0.02 X_2 + e$$

$$e = \text{ErrorVar} = 0,89 R^2 = 0,11$$

Hasil analisis dari persamaan yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa DER (X1.1) berpengaruh positif, sedangkan DAR(X1.2) dan Current Ratio (X2) berpengaruh negatif terhadap Growth Of Sales (Y) dengan syarat *ceteris paribus* atau faktor yang lainnya tetap, artinya setiap kenaikan DER sebesar satu satuan nilai, maka Growth Of Sales akan mengalami kenaikan sebesar 2.02 atau 20,2%.

Nilai Error yaitu sebesar 0.89 memperlihatkan besarnya pengaruh faktor lain di luar DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan Tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011-2013 sebesar 89%. Nilai koefisien determinasi multipel (R^2) sebesar 0,11 memperlihatkan besarnya pengaruh DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan Tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011-2013 sebesar 11%. Dari persamaan diatas DAR sudah sesuai dengan hipotesis, tetapi DER dan *Current Ratio* tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini bisa terjadi karena penjualan pada perusahaan kebanyakan menggunakan hutang untuk membeli bahan baku dibanding dengan modal sehingga DER positif, sedangkan *Current Ratio* negatif karena dalam komponen asset lancar terdapat penumpukan kas, persediaan digudang yang tidak digulirkan secara cepat untuk proses penjualan dan masih banyak piutang yang tak tertagih sehingga penjualan dapat menurun.

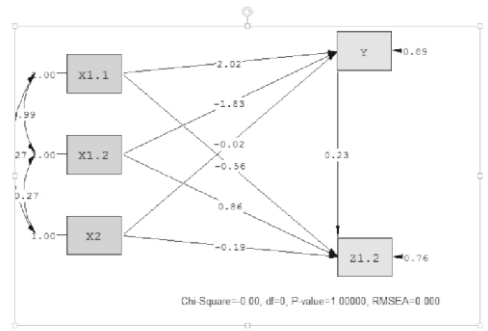


Persamaan 2:

$$Z1.1 = -0.41 X_{1,1} + 0.03X_{1,2} - 0.25 X_2 + 0.10Y + e$$

$$e = \text{ErrorVar} = 0,85 R^2 = 0,15$$

Hasil analisis dari persamaan yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa DER (X1.1) berpengaruh negatif, DAR(X1.2) berpengaruh positif, Current Ratio (X2) berpengaruh negatif, Growth Of Sales (Y) berpengaruh positif terhadap ROI (Z1.1) dengan syarat *cateris paribus* atau faktor yang lainnya tetap, artinya setiap kenaikan DER sebesar satu satuan nilai, maka ROI akan mengalami penurunan sebesar -0.41 atau 41%. Nilai Error yaitu sebesar 0.85 memperlihatkan besarnya pengaruh faktor lain di luar DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011-2013 sebesar 85%. Nilai koefisien determinasi multipel (R^2) sebesar 0,15 memperlihatkan besarnya pengaruh DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011- 2013 sebesar 15%. Dari persamaan diatas sudah sesuai dengan hipotesis diawal kecuali untuk dimensi DAR, DAR tidak sesuai dengan hipotesis karena pengaruhnya positif terhadap ROI. Perusahaan yang memiliki hutang banyak dengan beban tetap, akan mengurangi beban pajak dan menyebabkan keuntungan bagi perusahaan, dilain pihak hutang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko, karena semua hutang mengandung risiko.Pada penelitian ini sebagian perusahaan menggunakan hutang untuk meningkatkan profitabilitas.



Persamaan 3:

$$Z1.2 = -0.56 X_{1,1} + 0.86X_{1,2} - 0.19 X_2 + 0.23Y + e$$

$$e = \text{ErrorVar} = 0,76 R^2 = 0,24$$

Hasil analisis dari persamaan yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa DER (X1.1) berpengaruh negatif, DAR(X1.2) berpengaruh positif, Current Ratio (X2) berpengaruh negatif, Growth Of Sales (Y) berpengaruh positif terhadap ROI (Z1.2) dengan syarat *cateris paribus* atau factor yang lainnya tetap, artinya setiap kenaikan DER sebesar satu satuan nilai, maka ROI akan mengalami penurunan sebesar -0.558 atau 55,8%.

Nilai Error yaitu sebesar 0.76 memperlihatkan besarnya pengaruh faktor lain di luar DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan Tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011-2013 sebesar 76%. Nilai koefisien determinasi multipel (R^2) sebesar 0,224 memperlihatkan besarnya pengaruh DER, DAR, *Current Ratio*, *Growth Of Sales* pada Perusahaan Tekstile yang menjadi klien PT.MSK pada tahun 2011- 2013 sebesar 24%.

KESIMPULAN

Lverage Keuangan dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Growth Of Sales* secara simultan, DER berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial, sedangkan DAR dan *Current Ratio* berpengaruh negative tidak signifikan secara parsial. Perusahaan textile tersebut:

- a. Perusahaan textile lebih banyak menggunakan hutang untuk pembelian bahan baku dan ekspansi bisnisnya dibandingkan modal hal ini dilihat dari peningkatan DER diikuti dengan peningkatan penjualan.

- b. Perusahaan textile banyak menggunakan total asset, baik asset lancar atau pun asset tetap dibandingkan dengan hutang untuk meningkatkan penjualan, hal ini dilihat dari peningkatan DAR yang diikuti penurunan penjualan.
- c. Perusahaan textile juga menggunakan hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan asset lancar, terjadi penumpukan persediaan sehingga menurunkan penjualan.

Leverage Keuangan, Current Ratio dan Growth Of Sales terhadap Profitabilitas:

- a) *Leverage Keuangan, Current Ratio dan Growth Of Sales* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROI secara simultan, dimana *DER* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial, *DAR* dan *Growth Of Sales* berpengaruh positif tapi tidak signifikan secara parsial terhadap ROI secara parsial.
- b) *Leverage Keuangan, Current Ratio dan Growth Of Sales* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE, dimana *DER* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial, *DAR* dan *Growth Of Sales* berpengaruh positif tapi tidak signifikan secara parsial terhadap ROE secara parsial.
- c) Untuk perusahaan textile ini peningkatan *DER* diikuti dengan penurunan ROI dan ROE, tingkat pengembalian return terhadap total asset dan modal pun menurun, dan jika Profitabilitas meningkat maka dana dialokasikan untuk pembayaran beban bunga atas hutang sehingga nilai *DER* menurun. Sedangkan peningkatan *DAR* diikuti dengan peningkatan profitabilitas, sebagian perusahaan textile menggunakan hutang untuk meningkatkan profitabilitas. Peningkatan *Current Ratio* diikuti dengan penurunan profitabilitas hal ini disebabkan dalam komponen asset lancar terdapat penumpukan persediaan dan jumlah kas yang lebih besar sehingga tidak dapat memaksimalkan laba. Semakin tinggi penjualan maka akan semakin tinggi pula profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanti, Meilinda. 2011 Analisis Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity, Sales* Dan *Size* Terhadap ROA

(*RETURN ON ASSET*) 2011. FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG.

Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Fabozzi, Frank J. 2000. "Manajemen Investasi". Penerbit Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2011. "*Analisis Laporan Keuangan*". Penerbit dan percetakan CV Alfabeta. Bandung.

Fatimah, Citra. 2010. Analisis Pengaruh Efektivitas komponen Modal Kerja, *Leverage*, Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di Indonesia. Adanya pengaruh yang signifikan dari *Leverage* terhadap Profitabilitas. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafrri. 2008. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.

Hery. 2009. "Akuntansi Keuangan Menengah I". Cetakan pertama. Penerbit Sinar Grafika Offset. Jakarta

<http://bisnis.liputan6.com/read/2036896/gebrakan-vietnam-salip-ri-jadi-produsen-tekstil-no3-dunia>

<http://bisnis.liputan6.com/read/700567/indorama-bangun-pabrik-tekstil-baru-di-purwakarta>

<http://finance.detik.com/read/2011/02/13/133418/1570355/1036/banyak-industri--tekstil-tutup-ditinggal-generasi-kedua>.

<http://www.tempo.co/read/news/2013/01/08/090452921/Penjualan-Domestik-Tekstil-Bakal-Turun-10-Persen>.

Latismara, Raditya. 2011. Analisis Pengaruh TATO, DER, DIVIDEND, SALES DAN CURRENT RATIO Terhadap RETURN ON ASSET (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG.

Kasmir. 2012. "*Dasar-dasar Perbankan*". Edisi Revisi. Cetakan ke-10. Penerbit Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. 2012. "*ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*". Cetakan ke 5. Penerbit Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2007. "*Akuntansi*

- Intermediate*". Edisi Keduabelas. Jilid 1. Penerjemah dan Penerbit Pt Erlangga. 2008.
- Munawir. 2007. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN". Edisi keempat. Cetakan keempat belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Pujiani, Suci. DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 158-171 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.
- Ratna Nuraini, Yustiana. 2010. Analisis Pengaruh Return On Investment, Fixed Asset Ratio, Firm Size Dan Rate Of Growth Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007. MAGISTER MANAJEMEN PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG.
- Riyanto, Bambang. 2008. "DASAR-DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN". Edisi 4. Cetakan kedelapan. Percetakan & Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM anggota IKAPI no. 008. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2012. "DASAR-DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN". Edisi 4. Cetakan keduabelas. Percetakan & Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM anggota IKAPI no. 008. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2002, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. September 2011. "Statistika Untuk Penelitian". Edisi II. Cetakan ke-19. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2005. Manajemen Keuangan (Teori, konsep dan aplikasi). Yogyakarta: Ekonisia.
- Theresa Stein, Edith. 2012. Pengaruh Struktur Modal (DEBT EQUITY RATIO) Terhadap Profitabilitas (RETURN ON EQUITY) (STUDI KOMPARATIF PADA PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2006-2010). JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR.
- Wahyu Saputro, Adimas. 2013. Pengaruh Hubungan Kinerja, Likuiditas dan Return Saham Terhadap Deviasi Actual Growth Rate Dari Sustainable Growth Rate Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Weston, J. Fred dan EF. Brigham. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL

Penulisan artikel yang dikirim ke redaksi STAR harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tulisan adalah hasil karya asli penulis yang belum pernah dipublikasikan pada media lain.
 2. Sistematika penulisan
 - a. Abstrak, bagian ini memuat ringkasan penelitian, yang meliputi : masalah penelitian, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil penelitian. Abstrak ditulis di awal tulisan yang terdiri dari 100-250 kata. Dapat disajikan dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Abstrak diikuti dengan kata kunci (*keyword*) sesuai dengan variabel penelitian untuk memudahkan penyusunan indeks artikel (ditulis dalam bentuk *italic* dengan ukuran 10)
 - b. Pendahuluan, memaparkan latar belakang, dan tujuan penelitian.
 - c. Tinjauan Pustaka, menguraikan kajian pustaka berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis dan model penelitian.
 - d. Metode penelitian, menguraikan objek yang diteliti dan metode penelitian yang memuat desain penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik penarikan sampel, dan pengujian hipotesis.
 - e. Hasil penelitian dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.
 - f. Kesimpulan dan saran, menguraikan kesimpulan penelitian dan saran yang berisi solusi dari temuan, kelemahan, dan keterbatasan penelitian.
 3. Format Penulisan
 - a. Tulisan diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas berukuran B5 (18,2 cm x 25,7 cm) dengan margin atas dan bawah 2 cm, margin kiri dan kanan 1,5 cm. Tulisan diketik dengan huruf Cambria.
 - b. Kutipan langsung yang panjangnya (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak satu baris dengan *indented style* (bentuk berinden). Kutipan bahasa asing ditulis dengan *italic style* (bentuk miring).
 - c. Angka, lafalkan angka dari satu sampai dengan sepuluh, kecuali jika digunakan dalam tabel atau daftar dan ketika digunakan dalam unit atau kuantitas matematis, statistik, keilmuan atau teknis seperti jarak, bobot, dan ukuran. Misalnya *dua hari, 8 centimeter, 45 tahun*. Semua angka lainnya disajikan secara numerik. Umumnya kalau dalam perkiraan, angka dilafalkan; Misalnya : *kira-kira sepuluh tahun*.
 - d. *Persentase dan Pemecahan Desimal*, untuk penggunaan yang bukan teknis gunakan kata *persen* dan teks; untuk penggunaan teknis gunakan %.
 - e. Panjang tulisan tidak lebih dari 10.000 kata (dengan jenis font Cambria ukuran 10) atau maksimal 20 halaman.
 - f. Semua halaman termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
 - g. Tabel, gambar, instrument penelitian sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah dalam bentuk lampiran). Penulis cukup menyebutkan pada bagian didalam teks, tempat pencantuman tabel atau gambar.
 - h. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, dan sumber kutipan.
 - i. Daftar pustaka, memuat, sumber – sumber atau literatur yang dikutip dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi.
 4. Dokumentasi

Acuan, karya yang diacu harus menggunakan “sistem penulisan tahun” yang mengacu pada karya pada daftar acuan. Penulis harus berupaya untuk mencantumkan halaman karya yang diacu.

 - a. Dalam teks, karya diacu dengan cara berikut : nama akhir/keluarga penulis dan tahun dalam
-

tanda kurung; contoh: (Jogiyanto, 2000), dua penulis (Jogiyanto dan Hartono, 2002), lebih dari dua penulis (Jogiyanto et al., 2002) lebih dari dua sumber diacu bersamaan (Jogiyanto, 2002; Ciptono, 2004), dua tulisan atau lebih oleh satu penulis (Jogiyanto, 2000 : 121).

- b. Kecuali bisa menimbulkan kerancuan, jangan gunakan *H*, "hal", atau "*halaman*" sebelum nomor halaman tetapi gunakan tanda titik dua; contoh: (Jogiyanto, 1991a) atau (Jogiyanto, 1991a; Hartono 1992b).
- c. Jika nama penulis disebutkan dalam teks, tidak perlu diulang dalam acuan, contoh: "Jogiyanto (1991:121) mengatakan....."
- d. Acuan ke tulisan yang merupakan karya institusional sedapat mungkin harus menggunakan akronim atau sesingkat sependek mungkin; contoh: (Komite SAK-IAI, PSAK28, 1997).

5. Format Daftar Pustaka

Daftar pustaka ditulis alphabetis sesuai dengan nama akhir/keluarga (tanpa gelar akademik), baik untuk penulis asing maupun penulis Indonesia.

1. Satu pengarang

Brigham, Eugene F. (1992). *Fundamental of Financial Management*. Sixth edition. Fort Worth: The Dryden Press.

2. Dua pengarang

Wolk, Harry L. and Tearney, Michael G. (1997). *Accounting Theory: A conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing: Cincinnati, Ohio.

3. Referensi dari majalah/jurnal

- a. Swagler, Roger. (1994). "Evolution and Applications of the Term Consumerism: Theme and Variation". *The Journal of Consumer Affairs*. February : 347-360.
- b. Williamson, Lousie A. (1997). "The Implications of Electronic Evidence". *Journal of accountancy*. February : 69-71.
- c. Baxter W. T. (1996). "Future Events - A Conceptual Study of Their Significance for Recognition and Measurement A Review Article". *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 2.

4. Referensi dari institusi

Ikatan Akuntan Indonesia (1994). "Standar Profesional Akuntan Publik". Bagian Penerbitan STIE YKPN: Yogyakarta.

5. Referensi dari makalah seminar

Kadir, Sjamsir (1996). "Mentalitas dan etos kerja sumber daya manusia". *Makalah seminar nasional strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi* : Yogyakarta: 16-17 Januari.

6. Referensi kolektif

Backhard, Richard (1989). "What is Organization Development?", dalam: *Organization Development: Theory, Prentice and Research*. Wendel L. French, Cecil H. Bell, Jr. and Robert A. Zawacki (ed). Homewood, III: Richard D. Irwin.

7. Referensi Elektronik

- a. Boon, J. (tanpa bulan). *Anthropology of regional*. Melalui <http://www.indiana.edu/~wanthro/religion.htm> {10/5/03}.
- b. Kawasaki, Jodee L., and Matt R. Raveb. 1995. "Computer administreted Surveys in Extension". *Journal of Extension* 33 (june). E-Journal on-line. Melalui <http://www.joe.org/june33/95.htm> {06/17/00}.

ISSN 1693-4482



16934482